

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN CTL
(*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*) PADA
KETERAMPILAN MENULIS PUISI KELAS 4 DI MI
MIFTAHUT THOLIBIN MEJOBOKO KUDUS
SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh :

FIFI MARIANI

NIM : 1703096080

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fifi Mariani

NIM : 1703096080

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
CTL(*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*) PADA
KETERAMPILAN MENULIS PUISI KELAS 4 DI MI
MIFTAHUTTHOLIBIN MEJOBOKUDUS**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 16 Februari 2023

Pembuat Pernyataan,



Fifi Mariani

NIM. 170309080



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK Indonesia
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 (Kampus II) Ngaliyan Semarang 50185
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah Artikel Jurnal berikut ini:

Judul : Implementasi Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Pada Keterampilan Menulis Puisi Kelas 4 Di MI Miftahut Tholibin Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2021/2022

Penulis : Fifi Mariani
NIM : 1703096080

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Semarang, 27 Juni 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang / Penguji,

Zuanita Adhivani, M.Pd.
NIDN: 2022118601

Sekretaris Sidang / Penguji,

Hamdan Husein Batubara, M.Pd.
NIP. 198908222019031014

Penguji Utama 1,

Hji. Zulaikhab, M.Ag. M.Pd
NIP. 197601302005012001



Penguji Utama 2,

Mohammad Rafiq, M.Pd.
NIP. 199101152019031013

Pembimbing 1,

Chyndy Febriandisari, S.Pd, M.A.
NIP. 199002232020122007

NOTA DINAS

Semarang, 22 Juni 2023

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb Dengan iini diberitahukan bahwa saya melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

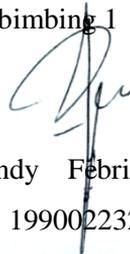
Judul : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN CTL
(*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*) PADA
KETERAMPILAN MENULIS PUISI KELAS 4 DI MI
MIFTAHUT THOLIBIN MEJOBOKUDUS

Nama : Fifi Mariani

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan siding munaqosah. Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing 1



Chyndy Febrindasari, S.Pd, MA.

NIP. 199002232020122007

ABSTRAK

Judul : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN CTL
(*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*) PADA
KETERAMPILAN MENULIS PUISI KELAS 4 DI MI
MIFTAHUT THOLIBIN MEJOBOKUDUS

Penulis : Fifi Mariani
NIM : 1703096080

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengimplementasikan model CTL (*Contextual Teaching And learning*) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam materi puisi pada kelas IV MI NU Miftahut Tholibin. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Tahapan-tahapan yang dilakukan meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Data diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual teaching and Learning*) berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu siswa dapat membuat puisi dengan baik dan benar.

Pembelajaran materi puisi dengan model pembelajaran CTL di MI NU Miftahut Tholibin Mejobokudus dilaksanakan dengan cukup baik dan sesuai dengan teori-teori yang ada. Namun menurut penulis, ada yang perlu diperhatikan oleh guru yaitu aspek-aspek penghambat dan pendukung implementasi model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*) di MI NU Miftahut Tholibin agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Aspek penghambat dan pendukung datang dari guru, peserta didik, dan keadaan lingkungan yang tidak mendukung, serta minimnya fasilitas yang dibutuhkan akan menghambat proses pembelajaran.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, CTL, Menulis Puisi

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Penyimpangan Penulisan sandang [al-] dissengaja secara konsisten. Agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṣ	غ	G
ج	j	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	ẓ	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُوْ

ai = أَيْ

iy = اِيْ

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan ridha-Nya, serta kenikmatan kepada penulis berupa kenikmatan jasmani dan rohani, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi berjudul :
“IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN CTL
(*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*) PADA
KETERAMPILAN MENULIS PUISI KELAS 4 DI MI MIFTAHUT
THOLIBIN MEJOBOKO KUDUS”

Sholawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Agung Nabi Muhammad SAW, yang telah menunjukkan manusia dari zaman Jahiliyah menuju zaman Islamiyah. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan tersusun dengan baik, untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Ahmad Ismail, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Ibu Hj. Zulaikhah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

4. Ibu Zuanita Adriyani, M.Pd., sebagai wali dosen yang selalu mengarahkan dan membimbing selama kuliah di UIN Walisongo Semarang.
5. Ibu Chindy Febrindasari S.Pd.M.A. selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pemikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen beserta karyawan UIN Walisongo Semarang yang telah membekali penulis dengan berbagai pengetahuan selama kuliah di UIN Walisongo Semarang.
7. Bapak Sholikul Anwar, S.Pd.I., selaku kepala MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di MI NU Miftahut Tholibin.
8. Ibu Nur Chalimah S. sos., Selaku wali kelas IV MI NU Miftahut Tholibin yang telah membimbing penulis dalam melakukan penelitian.
9. Bapak dan Ibu serta Peserta didik MI NU Miftahut Tholibin yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
10. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sukarlan dan Ibu Manisa yang selalu memberikan dukungan berupa motivasi dan doa serta materi yang menjadikan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi.
11. Kepada suamiku tercinta, Rudy Purnomo yang selalu memberikan cinta dan motivasi kepada penulis dalam menuntut ilmu dan menyelesaikan skripsi ini

12. Kepada anaku tercinta, Muhammad Ubaidillah Hasan yang selalu memberikan keceriaan berupa tawa, kebahagiaan, dan semangat kepada penulis.
13. Adek tersayang, Muhammad Alfin Aminuddin yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
14. Ibu Isnayati Kholis dan Bapak Imam Kholis selaku pengasuh Ponpes MBAH RUMI Ngaliyan yang berperan sebagai orang tua kedua penulis selama menuntut ilmu di UIN Walisongo.
15. Teman-temanku Hidayatul Awaliyah, beserta keluarga besar PGMI angkatan 2017 yang memberikan dukungan dan mendampingi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
16. Semua Pihak yang telah membantu dan ada dalam bagian hidup penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT. Memberikan balasan yang terbaik kepada mereka yang telah memberikan bantuan banyak dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini. Dan semoga pembahasannya bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Semarang, 25 Oktober 2022

Penulis

Fifi Mariani

NIM. 1703096080

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA DINAS	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	6
C. TUJUAN PENELITIAN.....	7
D. MANFAAT PENELITIAN.....	7
BAB II	9
MODEL PEMBELAJARAN CTL PADA KETERAMPILAN MENULIS PUISI DI SEKOLAH DASAR.....	9
A. LANDASAN TEORI	9
1. Model Pembelajaran.....	9
2. Pembelajaran CTL (<i>Contextual Teaching, and Learning</i>)....	15
3. Karakteristik Pembelajaran CTL.....	20
4. Komponen Pembelajaran CTL.....	24
5. Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran CTL (<i>Contextual Teaching and Learning</i>).....	28
6. Tujuan Model CTL.....	30
7. Langkah-Langkah Model CTL.....	31

8. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran CTL	32
9. Keterampilan Menulis Puisi	34
10. Tujuan Pembelajaran Puisi	41
11. Langkah-Langkah Dalam Menulis Puisi	42
12. Faktor pendukung dan penghambat dalam menulis puisi ..	43
B. Kajian Pustaka	43
C. Kerangka Berfikir	47
BAB III.....	49
METODE PENELITIAN	49
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian	50
C. Objek dan Subjek Penelitian	51
D. Sumber Data.....	51
E. Fokus Penelitian	52
F. Teknik Pengumpulan Data.....	53
G. Uji Keabsahan Data.....	57
H. Teknik Analisis Data	58
BAB IV.....	62
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	62
B. Analisis Data	74
1. Analisis Data Perencanaan Model Pembelajaran CTL Pada Keterampilan Menulis Puisi Kelas 4 di MI Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.	74

2. Analisis Data Pelaksanaan Model Pembelajaran CTL Pada Keterampilan Menulis Puisi Kelas 4 di MI Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.	76
3. Analisis Data Penilaian Model Pembelajaran CTL Pada Keterampilan Menulis Puisi Kelas 4 di MI Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.	79
C. Keterbatasan Penelitian	80
BAB V	82
PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
C. Penutup	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN - LAMPIRAN	88
RIWAYAT HIDUP	126

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Sejarah berdirinya MI Miftahu Tholibin Mejob Kudus
- Lampiran 2 Profil MI NU Miftahutt Tholibin Mejobo Kudus
- Lampiran 3 Daftar Guru dan Siswa
- Lampiran 4 Pedoman wawancara
- Lampiran 5 Hasil wawancara
- Lampiran 6 Indikator perilaku
- Lampiran 7 Hasil dokumentasi
- Lampiran 8 Contoh hasil menulis puisi siswa kelas 4
- Lampiran 9 Surat keteangan penelitian
- Lampiran 10 RPP kelas 4

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Keterampilan baca tulis sejak dini harus dimiliki siswa untuk memasuki dunia yang lebih luas. Melalui keterampilan baca tulis yang baik maka kemampuan berfikir kritis dan kreatif anak akan terbentuk, serta keterampilan afektif siswa akan dapat dioptimalkan. Dengan demikian, beranjak dari pengertian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah suatu proses pembentukan nilai karakter yang di dalam proses pembelajarannya akan selalu melibatkan dua pelaku aktif di dalamnya, yakni siswa dan guru. Siswa sebagai subjek dari pembelajaran itu sendiri sedangkan guru sebagai orang yang merancang serta merencanakan skenario pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode dan pendekatan agar proses pembelajaran bisa terwujud dengan baik dengan menciptakan suasana belajar yang menarik sehingga siswa bisa secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka.

Keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang paling pokok, hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar itu dijalankan secara professional. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku

yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹

Mengungkapkan ide atau gagasan siswa, terdapat berbagai macam cara, yaitu secara langsung dan secara tidak langsung. Contoh dari menyampaikan ide secara tidak langsung adalah melalui media tulisan. Untuk itulah keterampilan menulis perlu dipelajari. Dalam keterampilan menulis siswa sekolah dasar, terbagi menjadi 2, yaitu menulis permulaan yang terdapat pada kelas 1 sampai dengan kelas 3. Dan menulis lanjut yang terdapat di kelas 4 sampai dengan kelas 6.

Pembelajaran menulis merupakan pembelajaran yang menuntut pemahaman siswa terhadap suatu hal, serta penalaran yang cukup tinggi untuk dapat dituangkan dalam bentuk tulisan. Di dalam menulis puisi siswa dituntut untuk membuat tulisan yang indah, bermakna, dan memenuhi aturan-aturan yang ada. Dengan mempelajari keterampilan menulis puisi siswa dapat mempertajam pengamatan, meningkatkan kemampuan berbahasa, dan dapat memperoleh makna yang muncul dari puisi tersebut.

Pada kenyataannya, bahwa di MI Miftahut Tholibin prestasi siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam hal menulis puisi masih rendah. Penyebab rendahnya prestasi belajar tersebut dapat dilihat pada proses pembelajaran yang belum memberi kesan menarik sehingga pengertian siswa tentang materi-

¹ Ratna Yudhawati dan Dany Haryanto, “*Teori-teori Dasar Psikologi Pendidikan*”. (Jakarta: Prestasi Pusaka, 2011), Hlm, 82-83

materi pembelajaran menjadi sangat lemah. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satu materi yang paling tidak diminati siswa adalah pembelajaran sastra, utamanya puisi. Ketidaksukaan siswa terhadap puisi disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain karena puisi sulit dipahami maknanya, juga disebabkan oleh situasi pembelajaran yang kurang menarik.

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas dan untuk menyusun materi pembelajaran.² Model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan mata pelajaran, sesuai karakteristik kerangka dasarnya. Model pembelajaran dapat muncul dalam beragam bentuk dan variasinya dengan landasan fisiologis dan pedagogic yang melatarbelakanginya.

Setiap model pembelajaran diawali dengan upaya menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa agar terlibat dalam proses pembelajaran. Setiap model pembelajaran diakhiri dengan tahap penutup pelajaran yang didalamnya meliputi kegiatan merangkum pokok-pokok pelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru. Tiap-tiap model pembelajaran membutuhkan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang berbeda. Misalnya, pada model pembelajaran kooperatif memerlukan

² Suyanto, dkk. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013)

lingkungan belajar yang fleksibel seperti tersedia kursi dan meja yang mudah dipindahkan. Pada model pembelajaran diskusi para siswa duduk dibangku yang tersusun secara melingkar atau seperti tapal kuda. Sedangkan model pembelajaran langsung siswa tidak duduk berhadapan-hadapan dengan guru.

Model pembelajaran sebelum dilakukan seorang guru harus melihat kondisi siswa, materi, bahan ajar dan sarana prasarana yang ada di sekolah. Banyak sekali jenis-jenis model pembelajaran yang berkembang saat ini salah satunya adalah model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*), pembelajaran ini merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Artinya siswa bisa berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran *contextual* merupakan suatu proses pembelajaran yang holistik, dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara fleksibel

dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan atau konteks ke permasalahan atau konteks lainnya.³

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas 4, proses pembelajaran pada kompetensi dasar “menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat” tanpa menggunakan alat bantu tidak mampu meningkatkan prestasi belajar siswa yang berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Kurangnya penggunaan pendekatan yang baik mengakibatkan rendahnya tingkat daya serap siswa berdasarkan data tahun pelajaran 2021-2022 di kelas empat yang berjumlah 32 siswa, hanya terdapat 12 orang siswa yang mencapai standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM = 6,5) sementara 20 siswa lainnya berada di bawah standar ketuntasan belajar minimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni :

1. Dari Faktor Guru

- a. Peran guru masih terlihat dominan dalam proses pembelajaran yang berlangsung.
- b. Siswa tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran.
- c. Guru kurang menguasai materi yang akan disampaikan kepada siswa.
- d. Guru tidak menerapkan model pembelajaran kontekstual dalam proses pembelajaran

³ Agus N Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm,150

2. Dari Faktor Siswa

- a. Siswa lebih bersikap pasif dalam menerima suatu materi pelajaran.
- b. Motivasi belajar siswa rendah.
- c. Minat belajar siswa tentang kemampuan menulis puisi bebas juga rendah

Untuk mengatasi kondisi diatas, maka perlu penerapan sebuah model pembelajaran yang tepat, yaitu model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mengkontruksi pengetahuannya berdasarkan pengalaman. Selain itu guru juga harus terampil dalam mengajarkan materi menulis puisi kepada siswa, terutama yang berkaiatan dengan kaidah-kaidah penulisan puisi, seperti pilihan kata, kesesuaian isi, citraan dan dalam menentukan judul, sehingga dapat menghasilkan puisi yang baik dan benar.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka peneliti menarik rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*) pada keterampilan menulis puisi siswa kelas 4 di MI Miftahut Tholibin?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran CTL ketika diterapkan pada keterampilan menulis puisi kelas 4 di MI Miftahut Tholibin?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi model CTL (*Contextual Teaching and learning*) pada keterampilan menulis puisi siswa kelas 4 di MI Miftahut Tholibin Mejobo Kudus tahun pelajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran CTL ketika diterapkan pada keterampilan menulis puisi kelas 4 di MI Miftahut Tholibin.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pembaca pada umumnya dan para pendidik pada khususnya, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai implementasi model CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Selain itu penerapan pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) di SD pada proses pembelajaran dapat menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan suatu pembelajaran di Sekolah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan, bagi sekolah, bagi siswa, bagi guru, beserta pembaca dan penulis pada umumnya.

- a. Bagi lembaga Pendidikan
Memberikan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada keterampilan menulis puisi MI Miftahut Tholibin Kudus.
- b. Bagi Sekolah
Meningkatkan mutu pendidikan khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.
- c. Bagi Siswa
Membantu meningkatkan kemampuan keterampilan menulis melalui pembelajaran pembelajaran CTL (*contextual teaching, and learning*)
- d. Bagi Guru
Sebagai baham informasi bagi guru tentang implementasi model pembelajaran CTL (*contextual teaching, and learning*) pada keterampilan menulis puisi
- e. Bagi Pembaca
Menambah pengetahuan dalam mencapai tujuan pendidikan.
- f. Bagi Penulis
Diharapkan dapat menambah keilmuan dan wawasan tentang keterampilan menulis puisi.

BAB II

MODEL PEMBELAJARAN CTL PADA KETERAMPILAN MENULIS PUISI DI SEKOLAH DASAR

A. LANDASAN TEORI

1. Model Pembelajaran

Sebuah model merupakan gambaran mental yang membantu kita untuk menjelaskan sesuatu dengan lebih jelas terhadap sesuatu yang tidak dapat dilihat atau dialami secara langsung. Model dapat berupa skema, bagan, gambar, dan tabel. Model menjelaskan keterkaitan berbagai komponen dalam suatu pola pemikiran yang disajikan secara utuh, konsiaten dan menyeluruh.¹

Model adalah suatu gambaran tentang suatu yang dapat memperjelas berbagai kaitan di antara unsur-unsur yang ada.² Sedangkan menurut Abdul dan Chaerul pembelajaran tidak hanya terbatas pada *events-events* yang di lakukan oleh guru, akan tetapi mencakup semua *evenst* yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar, meliputi kejadian-kejadian yang diturunkan dari bahan-bahan cetak, gambar, program radio,

¹Ella Yulaelawati, Kurikulum dan pembelajaran filosofi teori dan aplikasi, (Bandung : Pakar Karya, 2014), hlm 52

² Dini Rosdiana, *Model Pembelajaran Langsung Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 4

televisi, film, slide maupun kombinasi dari bahan-bahan tersebut.³

Sedangkan istilah belajar adalah upaya mengubah perilaku dengan berbagai kegiatan, seperti membaca, mendengarkan, mengamati, meniru dan sebagainya. Atau dengan kata lain, belajar sebagai aktivitas psikofisik yang mengarah pada pengembangan pribadi yang lengkap. Yang dimaksud dengan belajar adalah upaya yang menguntungkan untuk mengambil tempat kegiatan pembelajaran dan melibatkan transfer pengetahuan dan pendidikan. Oleh karena itu, belajar dan pembelajaran adalah dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan, keduanya interaksi pendidikan memiliki norma.

Istilah belajar dan pembelajaran dapat diartikan sebagai konsep ta'lim dalam Islam. Taklim berasal dari kata 'allama – yu'allimu – ta'līman. Istilah taklim pada umumnya berkonotasi dengan tarbiyyah, tadrīs dan ta'dīb, meskipun bila ditelusuri secara mendalam maka istilah tersebut akan terjadi perbedaan makna. Perintah untuk taklim sangat banyak dalil yang menerangkan, baik dari sumber Alquran maupun hadis Rasulullah saw. Al-Quran untuk pendidikan Islam menjadi sumber normatifnya, oleh karena itu konsep belajar dan pembelajaran akan ditemukan dalam topik Al-Qur'an itu

³ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 195

sendiri. Berikut ini adalah ayat-ayat dari Al-Qur'an yang terkait dengan instruksi Al-Qur'an tentang pentingnya belajar dan pembelajaran di antara bahan-bahan pembelajaran seperti: 1. QS. al-'Alaq: 1-5

Tentang peringatannya materi belajar dan pembelajaran Firman Allah dalam QS. al-'Alaq, 1-5

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اِقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۞

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.⁴

Ayat tersebut, mengisyaratkan perintah belajar dan pembelajaran. Rasulullah saw, juga bagi umatnya diperintahkan untuk belajar membaca. Yang dibaca itu obyeknya bermacam-macam, ada ayat-ayat yang tertulis (آية القرآنية ayat al-Qur’āniyyah), dan ada pula ayat-ayat yang tidak tertulis (آية الكونية ayat al-Kawniyyah).

Hasil dari upaya belajar membaca ayat-ayat Al-Qur'an dapat menghasilkan pengetahuan agama, seperti serat, kesepian, moralitas, dan sebagainya. Meskipun mereka adalah hasil dari upaya membaca ayat-ayat al-Kawniyyah, mereka

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci alQur’an, 2010), hlm. 1079

dapat menghasilkan ilmu seperti fisika, biologi, kimia, astronomi, dan sebagainya. Berbagai jenis pengetahuan yang muncul dari angka-angka ini tersedia melalui proses belajar dan membaca. Kata iqra' atau perintah untuk dibaca dalam serangkaian ayat di atas, diulang dua kali, yaitu dalam ayat 1 dan 3. Menurut Quraish Shihab, perintah pertama dimaksudkan sebagai perintah untuk mengetahui sesuatu yang belum diketahui. Sedangkan perintah kedua adalah mengajarkan pengetahuan kepada orang lain.

Pentingnya belajar dan mengejar pengetahuan dijelaskan dengan sangat jelas dalam berbagai proposisi untuk mempelajari kedua ayat suci Al-Quran dan hadis Nabi. Tentu saja ini menjadikan posisi belajar dalam Islam sangat penting. Kenapa, nabi Muhammad. juga mendorong umatnya untuk terus belajar, terutama mengenai ilmu agama atau ilmu tauhid yang pada akhirnya akan membawa kita pada kebaikan. Tinjau esai belajar dalam Islam berikut 6 posisi belajar dalam Islam dan alasannya.

2.QS. al-Nahl :78

Proses tentang potensi pada diri manusia yang harus digunakan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia

*memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.*⁵

Ayat di atas menunjukkan bahwa ada tiga potensi yang terlibat dalam proses pembelajaran: al-Sam’u, al-Bashar, dan Fu’ad. Bahkan, kata al-sam’u berarti telinga untuk merekam suara, untuk memahami dialog, dan sebagainya.⁶ Penyebutan al-Sam’u dalam Al-Qur’an sering dikaitkan dengan penglihatan visual dan emosional, menunjukkan korelasi antara berbagai alat dalam kegiatan belajar dan pembelajaran.⁶ Hal ini dapat dilihat secara jelas dalam QS. al-Isrā :36; QS. al-Mu’minūn :78; QS. al-Sajadah: 9 dan QS. al-Mulk: 23.

Mengenai kata الابصار al-bashar yang berarti mengetahui atau melihat sesuatu. diidentikkan pemaknaannya dengan term رأى ra’ā yakni “melihat”. Banyak ayat Alquran yang menyeru 8 manusia untuk melihat dan merenungkan apa yang dilihatnya. Hal ini dapat ditemui misalnya dalam QS. al-A’rāf : 185; QS. Yūnus 101; QS. al-Sajdah : 27 dan selainnya. Sedangkan الافئدة fu’ād adalah nama lain dari kata qalbu. Al-fu’ād atau al-qalb merupakan pusat penalaran yang harus difungsikan dalam kegiatan belajar dan mengajar. Ayat-ayat yang menyebutkan kata tersebut adalah misalnya; QS. al-Haj : 46; QS. al-Syuarā : 192-194; dan QS. Muhammad : 24.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci alQur’an, 2010), hlm. 413

⁶ Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi Alquran; Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci* (Jakarta: Paramadina, 2013), hlm. 540

Dalam konteks itu, Dewam Rahardjo mengatakan bahwa mendengar, melihat, dan hati biasanya merupakan alat untuk memperoleh pengetahuan dan dapat dikembangkan melalui kegiatan pengajaran. Ketiga komponen ini adalah alat potensial yang manusia digunakan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran. Koneksi antara ketiga komponen tersebut adalah bahwa mendengar memiliki tugas mempertahankan pengetahuan yang telah ditemukan dari hasil belajar dan mengajar, visi memiliki tugas mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambahkan hasil penelitian dengan melakukan studi tentang itu. Hati memiliki tugas memurnikan pengetahuan tentang semua kualitas buruk. Yang terakhir ini terkait dengan teori belajar dan mengajar dalam aspek aqidah dan akhlak.

Model pembelajaran merupakan sebuah rencana yang dimanfaatkan untuk merancang. Isi yang terkandung di dalam model pembelajaran adalah berupa strategi pengajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan instruksional. Model pembelajaran sebagai salah satu komponen pembelajaran yang penting dan sangat menentukan dalam keberhasilan proses pembelajaran, interaksi guru dengan peserta didik, serta interaksi antar peserta didik yang akan membentuk sinergi yang saling menguntungkan semua anggota.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran

yang dapat diisi oleh beragam muatan mata pelajaran sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya, model pembelajaran dapat muncul dalam beragam bentuk dan variasinya sesuai dengan landasan filosofi dan pedagogik yang melatarbelakanginya. Model pembelajaran berarti suatu rencana mengajar yang memperlihatkan “pola pembelajaran” tertentu, pola pembelajaran yang dimaksud adalah terlihatnya kegiatan yang dilakukan guru, siswa, serta bahan ajar yang mampu menciptakan siswa belajar yang tersusun secara sistematis mengenai rentetan peristiwa pembelajaran.

Jadi, model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

2. Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching, and Learning*)

Kata kontekstual berasal dari kata *context*, yang berarti hubungan, konteks, suasana, atau keadaan. Dengan demikian *contextual* diartikan” yang berhubungan dengan suasana (konteks)”. Sehingga *contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang berhubungan dengan suasana tertentu. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh

untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sedangkan mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.⁷

Pembelajaran CTL (*contextual Teaching and Learning*) merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan nurani).⁸

Pembelajaran kontekstual terfokus pada perkembangan ilmu, pemahaman, keterampilan siswa, dan juga pemahaman kontekstual siswa tentang mata pelajaran yang dipelajarinya dengan dunia nyata. Pembelajaran akan bermakna jika guru lebih menekankan agar siswa mengerti relevansi apa yang mereka pelajari disekolah dengan situasi kehidupan nyata dimana isi pelajaran akan digunakan.⁹

Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami,

⁷ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 109.

⁸ Agus N.Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar*, hlm, 150.

⁹ Hakim, Lukman. *Perencanaan Pembelajaran*, (bandung: CV Wacana Prima, 2012) hlm, 64

bukan transfer pengetahuan dari guru kelas. Strategi lebih penting daripada hasil.

Adapun cara untuk menggunakan sumber-sumber dalam lingkungan ketika pembelajaran CTL yaitu:

- a. Membawa anak ke dalam lingkungan dan masyarakat untuk keperluan pelajaran (*karyawisata, service projects, school camping, survey, interview*).
- b. Membawa sumber-sumber dari masyarakat ke dalam kelas untuk kepentingan pelajaran (*resource persons, benda-benda seperti pameran atau koleksi*).

Kedua jenis itu tidak lepas dari satu sama lain, karena murid-murid sering mengunjungi lingkungannya lalu membawa benda-benda dan contoh-contoh di atas.¹⁰ Dengan demikian lingkungan merupakan salah satu sumber belajar yang sangat mendorong siswa lebih aktif ketika proses pembelajaran karena siswa sering menjumpai keadaan lingkungan disekitarnya yang memberikan pengetahuan secara langsung.

Dalam pembelajaran kontekstual, tugas guru adalah membantu mencapai tujuannya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberikan informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang berkerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru (pengetahuan dan

¹⁰ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 133

keterampilan) bagi anggota kelas (siswa). Pendekatan kontekstual memiliki tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme (*constructivisme*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflecyion*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*). Pendekatan ini dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaanya.¹¹

The Northwest Regional Education Laboratory Usa dalam LAPIS PGMI mengidentifikasi adanya 6 kunci dasar pembelajaran kontekstual sebagai berikut :

1. Pembelajaran bermakna : pemahaman relevansi dan penilaian pribadi terkait dengan kepentingan siswa di dalam mempelajari isi materi pelajaran. Pembelajaran terait dengan kehidupan nyata atau siswa mengerti manfaat isi pelajaran dan merasakan berkepentingan untuk belajar demi kehidupannya di masa mendatang.
2. Penerapan pengetahuan: kemampuan siswa untuk memahami apa yang dipelajari dan diterapkan dalam tatanan kehidupan dan fungsi masa sekarang atau masa depan
3. Berfikir tingkat tinggi: siswa diwajibkan untuk memanfaatkan berfikir kritis dan berfikir kreatif dalam

¹¹ Dr.Esa Nur Wahyuni, M.Pd. dan Prof. Dr. H.Baharuddin, M.Pd.I. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2015) hlm. 191

pengumpulan data, pemahaman suatu isi dan pemecahan suatu masalah.

4. Responsif terhadap budaya : guru harus memahami dan menghargai nilai, kepercayaan dan kebiasaan siswa dan masyarakat tempat ia mendidik. Ragam individu dan budaya suatu kelompok serta hubungan antara budaya tersebut akan mempengaruhi pembelajaran terhadap cara mengajar guru.
5. Penilaian autentik : penggunaan berbagai strategi penilaian (misalnya penilaian proyek tugas terstruktur, kegiatan siswa, penggunaan portofolio, rubrik, daftar, cek, pedoman observasi) akan merefleksikan hasil belajar yang sesungguhnya.¹²

Menurut Johson dalam Sugiyono (2007) CTL adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan untuk menolong para siswa melihat makna didalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subyek-subyek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka. Selanjutnya memanfaatkan kembali pemahaman dan kemampuan itu dalam berbagai konteks di luar sekolah untuk menyelesaikan masalah dunia nyata yang kompleks, baik secara mandiri maupun dengan berbagai kombinasi dan struktur kelompok. Sebelum melaksanakan pembelajaran

¹² Jauharoti Alfin, *Pembelajaran Bahasa Indonesia MI*, LAPIS PGMI, 2010. hlm 3-12

dengan menggunakan CTL, terlebih dahulu guru harus membuat desain (*scenario*) pembelajaran sebagai pedoman umum sekaligus sebagai alat control dalam pelaksanaannya.¹³

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan kehidupan sehari-hari.

3. Karakteristik Pembelajaran CTL

Sounders (1999:5-10) menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual difokuskan pada (*Realiting*: belajar dalam konteks pengalaman hidup, *Experiencing*: belajar dalam konteks pencarian dan penemuan, *Applying*: belajar ketika pengetahuan diperkenalkan dalam konteks pencarian dan penemuan, *cooperating*: belajar melalui konteks komunikasi *interpersonal* dan saling berbagi, *transferring*: belajar melalui penggunaan pengetahuan dalam suatu konteks atau situasi baru. Penjelasan masing-masing pembelajaran kontekstual tersebut adalah sebagai berikut:

- a. *Relating* (keterkaitan, relevansi) proses pembelajaran hendaknya ada keterkaitan relevansi dengan bekal pengetahuan yang telah ada pada diri siswa (faktor internal)

¹³ Anita lie, *Comperative Learning: Mempratikkan Comperative Learning di Ruang-Ruang kelas*, (Jakarta : Grasindo, 2011) hlm 90

seperti bekal pengetahuan, keterampilan, bakat dan minat dengan faktor eksternal seperti pengalaman dalam kehidupan nyata.

- b. *Experiencing* (Pengalaman langsung) dalam proses pembelajaran siswa perlu mendapatkan pengalaman langsung melalui eksplorasi, penemuan, inventori, investigasi. Proses pembelajaran akan berlangsung cepat jika siswa diberi kesempatan untuk memanipulasi peralatan, memanfaatkan sumber belajar, dan melakukan bentuk-bentuk kegiatan penelitian yang lain secara aktif.
- c. *Applying* (aplikasi) merupakan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang dipelajari dalam situasi dan konteks lain merupakan pembelajaran tingkat tinggi lebih dari sekedar hafal. Kemampuan siswa menerapkan konsep dan informasi dalam konteks yang bermanfaat juga dapat mendorong siswa untuk memikirkan karir dan pekerjaan dimasa depan. Dalam kegiatan pembelajaran dikelas, pengenalan dunia kerja dilaksanakan dengan menggunakan buku teks, video, laboratorium.
- d. *Cooperating* (kerjasama) kerjasama dalam konteks saling tukar pikiran, mengajukan dan menjawab pertanyaan, komunikasi interaktif antarsesama siswa, antar siswa dengan guru, antar siswa dengan narasumber, memecahkan masalah dan mengerjakan tugas bersama merupakan strategi pembelajaran dalam pembelajaran kontekstual.

e. *Transferring* (alih pengetahuan) pembelajaran kontekstual menekankan pada kemampuan siswa untuk mentrasfer pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah dimiliki pada situasi lain. Pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki tidak sekedar untuk dihafal, tetapi dapat digunakan atau dialihkan pada situasi dan kondisi lain.¹⁴

Karakteristik yang terdapat dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sebagai berikut :

1. Kerjasama
2. Saling menunjang
3. Menyenangkan dan tidak membosankan
4. Belajar dengan bergairah
5. Pembelajaran terintegrasi
6. Menggunakan berbagai sumber
7. Siswa aktif
8. Sharing dengan teman
9. Siswa kritis dan guru kreatif
10. Dinding dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa, peta-peta gambar, artikel humor dan lain-lain
11. Laporan kepada orang tua bukan hanya raport tetapi hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa dan lain-lain.¹⁵

¹⁴ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010) hlm, 8-10

¹⁵ Abdul Majid dan Chaerul Riocham, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi kurikulum 2013*, hlm, 150

Disamping itu, menurut Nurhadi yang dikutip oleh Hosan pembelajaran kontekstual memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Terciptanya asas kerjasama
2. Saling menunjang
3. Situasi belajar menyenangkan
Belajar dengan gairah
4. Pembelajaran terintegrasi
5. Menggunakan berbagai sumber belajar
6. Kegiatan belajar siswa aktif
7. Sharing dengan teman
8. Siswa aktif dan guru kreatif
9. Dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil karya siswa, peta-peta artikel dan lain-lain
10. Laporan kepada orang tua bukan hanya lapor tetapi hasil karya siswa laporan hasil pratikum, karangan siswa dan lain-lain.¹⁶

Dengan demikian dari kedua pendapat pagar diatas karakteristik CTL meliputi, adanya kerjasama, pembelajaran yang bermakna, pembelajaran yang menyenangkan, siswa aktif dan guru kreatif, sharing dengan teman, menggunakan berbagai sumber belajar dan menyertakan karya-karya hasil dari kerja

¹⁶ Hosan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran*, Bogor : Ghalia bogor, 2012, hlm 227-278

siswa serta laporan kepada orang tua tidak hanya lapor tetapi juga hasil dari praktikum dan karangan siswa.

4. Komponen Pembelajaran CTL

Pendekatan CTL memiliki tujuh komponen utama untuk pembelajaran efektif, yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya. Pembelajaran dikatakan menggunakan pendekatan CTL jika menerapkan ketujuh prinsip tersebut dalam pembelajarannya.

a. Konstruktivisme

Konstruktivisme yaitu kegiatan yang mengembangkan pemikiran bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa bekerja sendiri, menemukan dan membangun sendiri, menemukan dan membangun sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Pada dasarnya, pengetahuan dibentuk pada diri manusia berdasarkan pengalaman nyata yang dialaminya dan hasil interaksinya dengan lingkungan sosial di sekelilingnya. Pengetahuan yang siswa peroleh itu adalah hasil interpretasi pengalaman tersebut yang disusun dalam pikirannya. Jadi siswa bukan berasal dari apa yang diberikan guru, melainkan merupakan hasil usahanya sendiri berdasarkan hubungannya dengan dunia sekitar.¹⁷

¹⁷ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2012), hlm. 57

Siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide. Guru tidak mampu memberikan semua pengetahuan siswa. Siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri. Esensi dari teori ini adalah ide bahwa siswa harus menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain, dan apabila dikehendaki, informasi itu menjadi milik mereka sendiri.

b. Bertanya (*questioning*)

Bertanya yakni kegiatan belajar yang mendorong sikap keingintahuan siswa bertanya tentang topik atau permasalahan yang akan dipelajari. Bagi siswa, kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis inkuiri, yaitu menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya.

c. Menyelidiki (*Inquiry*)

Inquiry yaitu kegiatan belajar yang mengondisikan siswa untuk mengamati, menyelidiki, menganalisis topik atau permasalahan yang dihadapi sehingga siswa berhasil “menemukan” sesuatu. Guru harus merencanakan situasi sedemikian rupa, sehingga para siswa bekerja menggunakan prosedur mengenali masalah, menjawab pertanyaan,

menggunakan prosedur penelitian, dan menyiapkan kerangka berpikir, hipotesis, dan penjelasan yang relevan dengan pengalaman dunia nyata.¹⁸

Dilihat dari segi kepuasan emosional, sesuatu hasil menemukan sendiri nilai kepuasan lebih tinggi dibandingkan dengan hasil pemberian. Di mana hasil pembelajaran merupakan hasil kreativitas siswa sendiri, akan bersifat lebih tahan lama diingat oleh siswa bila dibandingkan dengan sepenuhnya merupakan pemberian dari guru. Untuk menumbuhkan kebiasaan siswa secara kreatif agar bisa menemukan pengalaman belajarnya sendiri, berdampak pada strategi yang dikembangkan oleh guru.

d. Masyarakat Belajar (*learning community*)

Masyarakat belajar yaitu kegiatan belajar yang bisa menciptakan suasana belajar bersama atau berkelompok sehingga siswa bisa berdiskusi, curah pendapat, bekerja sama, dan saling membantu dengan teman yang lain. Masyarakat belajar bisa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah. Seorang guru mengajari siswanya bukan contoh masyarakat belajar karena komunikasi hanya terjadi satu arah, yaitu informasi hanya datang dari guru ke arah siswa, tidak ada arus informasi yang perlu dipelajari

¹⁸ Lukmanul Hakim, op. cit., hlm. 59

guru yang datang dari siswa atau dalam contoh ini yang belajar hanya siswa, bukan guru.

Dalam masyarakat belajar, dua kelompok atau lebih yang terlibat dalam komunikasi pembelajaran saling belajar satu sama lain. Seseorang yang terlibat dalam kegiatan masyarakat belajar memberi informasi yang diperlukan oleh teman bicaranya dan sekaligus juga meminta informasi yang diperlukan dari teman belajarnya.

e. Pemodelan (*modelling*)

Pemodelan merupakan kegiatan belajar yang bisa menunjukkan model yang bisa dipakai rujukan atau panutan siswa dalam bentuk penampilan tokoh, demonstrasi kegiatan, penampilan hasil karya, cara mengoperasikan sesuatu dan sebagainya. Perkembangan ilmu dan teknologi, telah mengantarkan dan memberi dampak kepada kemampuan guru. Oleh karena itu, tahap pembuatan model dapat dijadikan alternatif untuk mengembangkan pembelajaran agar siswa bisa memenuhi harapan siswa secara menyeluruh, dan membantu mengatasi keterbatasan yang dimiliki oleh guru.

f. Refleksi (*reflection*)

Refleksi yaitu kegiatan belajar yang memberikan refleksi atau umpan balik dalam bentuk bertanya jawab dengan siswa tentang kesulitan yang dihadapi serta pemecahannya, merekonstruksi kegiatan yang telah

dilakukan, kesan siswa selama melakukan kegiatan, dan saran atau harapan siswa.¹⁹ Kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada dunia nyata dihadapinya akan mudah diaktualisasikan manakala pengalaman belajar siswa telah memasuki dalam setiap jiwa siswa dan di sinilah pentingnya menerapkan unsure refleksi pada setiap kesempatan pembelajaran.

5. Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Prinsip pada pembelajaran kontekstual dimaksudkan agar siswa dapat mengembangkan cara belajarnya sendiri dan selalu mengaitkan dengan apa yang telah ia ketahui dan apa yang ada di masyarakat, yaitu aplikasi dan konsep yang dipelajari, secara terperinci, prinsip pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut:

- a. Menekankan pada pemecahan masalah.
- b. Mengenal kegiatan mengajar terjadi pada berbagai konteks, seperti rumah, masyarakat, dan tempat kerja.
- c. Mengajar siswa untuk memantau dan mengarahkan belajarnya sehingga menjadi pembelajaran yang aktif dan terkendali.
- d. Menekankan pembelajaran dalam konteks kehidupan siswa.

¹⁹ Agus N.Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar*, hlm, 155.

- e. Mendorong siswa belajar dari satu dengan yang lainnya dan belajar bersama-sama.
- f. Menggunakan penilaian autentik.

Pembelajaran kontekstual membantu siswa menguasai tiga hal berikut:

- a. Pengetahuan, yaitu apa yang ada di pikiran membentuk konsep, definisi, teori dan fakta.
- b. Kompetensi atau keterampilan, yaitu kemampuan keterampilan untuk bertindak atau suatu yang dapat dilakukan.
- c. Pemahaman kontekstual, yaitu mengetahui waktu dan cara bagaimana menggunakan pengetahuan dan keahlian dalam situasi kehidupan nyata.²⁰

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran kontekstual itu saling berhubungan satu sama lain, karena proses pembelajaran kontekstual pembelajaran yang nyata dalam kehidupan sehingga peserta didik yakin bahwa pembelajaran ini sangatlah bermanfaat buat di masa datang.

²⁰ Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran*, hlm. 275-276.

6. Tujuan Model CTL

Tujuan penerapan pembelajaran CTL adalah sebagai berikut ²¹:

- a. Model pembelajaran CTL ini bertujuan untuk memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang refleksi dapat diterapkan dari permasalahan ke permasalahan lainnya.
- b. Model pembelajaran ini bertujuan agar dalam belajar itu tidak hanya sekedar menghafal tetapi perlu dengan adanya pemahaman.
- c. Model pembelajaran ini menekankan pada pengembangan minat pengalaman siswa
- d. Model pembelajaran CTL ini bertujuan untuk melatih siswa agar dapat berfikir kritis dan terampil dalam memproses pengetahuan agar dapat menemukan dan menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.
- e. Model pembelajaran CTL ini bertujuan agar pembelajaran lebih produktif dan bermakna.
- f. Model pembelajaran CTL ini bertujuan untuk mengajak anak pada suatu aktivitas yang mengaitkan materi akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari.

²¹ Sugiyono, *Model pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG): Model-model Pembelajaran Inovatif*, Surakarta, panitia sertifikat guru rayon 13 Surakarta

- g. Tujuan pembelajaran ini bertujuan agar siswa secara individu dapat menemukan dan mentrasfer informasi-informasi kompleks dan siswa dapat menjadikan informasi itu miliknya sendiri.

7. Langkah-Langkah Model CTL

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan guru pada penerapan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*) dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut di bawah ini.²²

- a. Guru mengarahkan siswa untuk sedemikian rupa dapat mengembangkan pemikirannya untuk melakukan kegiatan belajar yang bermakna, berkesan, baik dengan cara meminta siswa untuk bekerja sendiri dan mencari serta menemukan sendiri jawabannya, kemudian memfasilitasi siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya dan keterampilannya yang baru saja ditemuinya.
- b. Dengan bimbingan guru, siswa di ajak untuk menemukan suatu fakta dari permasalahan yang disajikan guru/dari materi yang diberikan guru.
- c. Memancing reaksi siswa untuk melakukan pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa.

²² Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung : yrma Widya, Hlm. 102

- d. Guru membentuk kelas menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi, dan tanya jawab.
- e. Guru mendemonstrasikan ilustrasi/gambaran materi dengan model atau media yang sebenarnya.
- f. Guru bersama siswa melakukan refleksi atas kegiatan yang telah dilakukan.
- g. Guru melakukan evaluasi, yaitu menilai kemampuan siswa yang sebenarnya.

8. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran CTL

- a. Kelebihan Model CTL
 - 1) Memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat maju terus sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa sehingga siswa terlibat aktif dalam PBM.
 - 2) Siswa dapat berfikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami suatu isu dan memecahkan masalah dan guru dapat lebih kreatif.
 - 3) Menyadarkan siswa tentang apa yang mereka pelajari.
 - 4) Pemilihan informasi berdasarkan kebutuhan siswa tidak ditentukan oleh guru.
 - 5) Pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan.
 - 6) Membantu siswa bekerja dengan efektif dalam kelompok.
 - 7) Terbentuk sikap kerja sama yang baik antar individu maupun kelompok.

b. Kelemahan Model CTL

- 1) Dalam pemilihan informasi atau materi dikelas didasarkan pada kebutuhan siswa padahal dalam kelas itu tingkat kemampuan siswanya berbeda-beda sehingga guru akan kesulitan dalam menentukan materi pelajaran karena tingkat pencapaiannya siswa tadi tidak sama.
- 2) Tidak efisien karena membutuhkan waktu yang agak lama dalam PBM.
- 3) Dalam proses pembelajaran dengan model CTL akan nampak jelas antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan kurang, yang kemudian menimbulkan rasa tidak percaya diri bagi siswa yang kurang kemampuannya.
- 4) Bagi siswa yang tertinggal dalam proses pembelajaran dengan CTL ini akan terus tertinggal dan sulit untuk mengejar ketertinggalan, karena dalam model pembelajaran ini kesuksesan siswa tergantung dari keaktifan dan usaha sendiri jadi siswa yang dengan baik mengikuti setiap pembelajaran dengan model ini tidak akan menunggu teman yang tertinggal dan mengalami kesulitan.
- 5) Tidak setiap siswa dapat dengan mudah menyesuaikan diri dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki dengan penggunaan model CTL ini.

- 6) Kemampuan setiap siswa berbeda-beda, dan siswa yang memiliki kemampuan intelektual tinggi namun sulit untuk mengapresiasikannya dalam bentuk lisan akan mengalami kesulitan sebab CTL ini lebih mengembangkan keterampilan dan kemampuan soft skill dari pada kemampuan intelektualnya.
- 7) Pengetahuan yang didapat oleh setiap siswa akan berbeda-beda dan tidak merata.
- 8) Peran guru tidak nampak terlalu penting lagi karena dalam CTL ini peran guru hanya sebagai pengarah dan pembimbing, karena lebih menuntut siswa untuk aktif dan berusaha sendiri mencari informasi, mengamati fakta dan menemukan pengetahuan-pengetahuan baru di lapangan.

9. Keterampilan Menulis Puisi

a. Keterampilan Menulis

Keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan seperti menulis, mengetik, olah raga dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, namun keterampilan memerlukan kordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi.²³ Keterampilan berkaitan dengan kegiatan seseorang dalam memilih, memilah dan menyusun

²³ Syarifan Nurjan,dkk , *Psikologi Belajar*. Surabaya :LAPIS, 2009, paket 3, hlm 11

pesan untuk di informasikan, dapat berwujud ide (gagasan), kemauan, keinginan, perasaan ataupun informasi. Selanjutnya pesan tersebut dapat menjadikan isi sebuah tulisan yang diinformasikan kepada pembaca. Melalui sebuah tulisan, pembaca dapat memahami pesan yang diinformasikan serta tujuan penulisan.

Menulis diartikan sebagai proses menghasilkan lambang bunyi. Menulis adalah proses penuangan gagasan atau ide kedalam bahasa tulis yang dalam pratiknya proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang utuh.²⁴ Menulis dipengaruhi oleh sejumlah faktor dalam komunikasi. Selain faktor kebahasaan, faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis adalah kondisi penulisan, pesan yang dikomunikasikan, kondisi pembaca dan media atau bentuk tulisan.

Menulis merupakan keterampilan seseorang (individu) mengkomunikasikan pesan dalam sebuah tulisan. Keterampilan tersebut berakaitan dengan kegiatan seseorang dalam memilih, memilah dan menyusun pesan untuk di informasikan berwujud ide (gagasan), kemauan, keinginan, perasaan ataupun informasi. Selanjutnya pesan tersebut dapat menjadi isi sebuah tulisan yang di

²⁴ Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, Bandung, Angkasa, 2009, hlm 22

informasikan kepada pembaca. Melalui sebuah tulisan, pembaca dapat memahami pesan yang diinformasikan serta tujuan penulis.

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menghasilkan suatu karya tulisan. Menulis perlu suatu keterampilan yang dilatih secara terus menerus dengan wawasan mengenai banyaknya kosa kata yang akan ditulisnya. Sebuah tulisan disebut efektif, jika penulisan disusun dengan baik dan teliti, sehingga pembaca dapat mengerti pesan, berita, dan amanat yang disampaikan oleh tulisan tersebut.

Menulis merupakan keterampilan dasar yang memiliki beberapa tahapan, yaitu: pramenulis (*prewriting*), menulis konsep (*drafting*), merevisi (*revising*), mengedit (*editing*), dan publikasi (*publishing*).²⁵

1) Pra Menulis (*prewriting*)

Pada tahap ini siswa berusaha mengemukakan apa yang akan mereka tulis. Gagasan yang akan mereka tulis berkaitan erat dengan pengetahuan yang mereka miliki.

²⁵ Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, (Bandung: 2011), hlm.120

Dengan demikian guru dapat menggunakan berbagai strategi untuk mengembangkan kemampuan mereka dengan membantu siswa menemukan gagasan untuk dituliskannya. Pra menulis sebagai suatu tahapan dari rangkaian proses yang akan tampak ketika seorang penulis mengenali, menggali, memahami, dan menyeleksi pengetahuan awalnya sesuai dengan topik tulisannya.

2) Menulis konsep (*drafting*)

Pada tahap ini siswa menulis kerangka tulisannya dalam bentuk dasar. Tulisan dasar inilah berupaya untuk menarik pembaca dengan tulisannya. Dengan demikian konsep tulisan yang masih dasar ini lebih mengutamakan isi bukan hal-hal yang bersifat mekanik. Siswa dibiarkan mengembangkan gagasannya sebebaskan mungkin. Tidak harus terikat dengan ejaan, tanda baca, kesalahan berbahasa, atau kerapian tulisan.

3) Merevisi (*revising*)

Pada tahap perbaikan siswa membawa kembali tulisannya untuk menambah, mengganti, atau menghilangkan sebagian ide yang berkaitan dengan penggarapan tulisannya. Siswa merevisi keliruan yang dibuat, baik keliruan dalam penempatan gagasan, penyusunan tulisan, atau terkait dengan isi tulisan.

4) Mengedit (*editing*)

Pada tahap ini siswa mengedit kesalahan mekanikan yang dibuatnya pada saat menulis draft kasar. Pengeditan lebih diarahkan pada ejaan, tanda baca, dan kesalahan mekanikal lainnya. Pelaksanaan pengeditan ini, siswa bias dibekali buku-buku yang terkait dengan teori ejaan, misalnya Ejaan Yang Disempurnakan.

5) Publikasi (*publishing*)

Kegiatan ini dilakukan melalui penugasan untuk membacakan hasil karangan atau diempel pada majalah dinding sekolah atau di depan kelas. Jadi publikasi ialah menyampaikan hasil karangan kepada audien, bisa dikelas, kepada teman, lainnya, kepada orang tua. Sehingga memperoleh kesadaran bahwa ia adalah pengarang.

b. Hakikat puisi

Secara etimologis istilah puisi berasal dari bahasa Yunani yaitu *poesis*, yang berarti membangun, membentuk, membuat, menciptakan. Menurut Kamus Istilah Sastra, puisi merupakan ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait. Puisi merupakan curahan isi hati seseorang yang membawa orang lain kedalam keadaan hatinya. Sebuah puisi juga merupakan ungkapan perasaan atau pikiran penyairnya dalam satu bentuk ciptaan yang utuh dan menyatu. Secara garis besar,

sebuah puisi terdiri atas: tema, suasana, imajinasi, amanat, nada, dan perasaan.²⁶

Jadi puisi adalah mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indra dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, diubah dalam wujud yang paling berkesan.²⁷

Hakikat puisi adalah curahan hati yang diungkapkan penyair dalam puisi. Hakikat puisi disebut juga isi puisi. Hakikat puisi terdiri atas tema, rasa, nada, dan amanat.

1) Tema merupakan kombinasi dari berbagai macam pengalaman, cita-cita, ide, dan berbagai macam hal yang ada dalam pikiran penulis. Sebuah puisi bersama judul atau tanpa judul tetap memperlihatkan keutuhan makna, keutuhan makna mencerminkan tema tertentu. Artinya sebuah puisi yang ditulis harus memiliki pesan dan tema tertentu. Tema adalah pokok pembicaraan yang mendasari sebuah puisi.²⁸

²⁶ Jalil, Dianie Abdul, *Teori Dan Periodisasi Puisi Indonesia*, 2009, Bandung: angkasa, hlm 55

²⁷ Pradopo, Rachmat Djoko, *pengkajian puisi*, yogyakarta: UGM press

²⁸ Eko Sugiarto, S.S.,M.Sc, *Terampil Menulis Tips dan Trik Laporan, Opini, Cerpen, Puisi, Pantun*, 2015, Yogyakarta: Morfalingua, hlm 36-37

- 2) Perasaan, Suasana perasaan penyair diekspresikan dan mampu dihayati pembaca. Perasaan penyair dapat berupa sikap, pandangan, perbuatan, atau watak khusus.
- 3) Nada, Penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca. Sikap penyair terhadap pembaca tersebut diungkapkan dalam nada. Dari sikap itulah tercipta suasana puisi, sebuah puisi dapat bernada sinis, protes, menggurui, memberontak, main-main, bercanda, serius, patriotik, belas kasih, dendam, membentak, memelas, takut, merendahkan, menyanjung, khusyuk, kharismatik, kagum, filosofis, mengejek, meremehkan, menghasut, menghimbau, dan sebagainya.
- 4) Amanat disebut juga dengan pesan atau nasihat. Nasihat merupakan kesan yang ditangkap pembaca setelah membaca puisi. Amanat ditentukan sendiri oleh pembaca berdasarkan cara pandang pembaca terhadap sesuatu.

Sedangkan unsur dari segi puisi, terdiri atas:

- 1) Diksi

Diksi adalah pengindraan yang digunakan dalam puisi tersebut. Untuk puisi anak lebih sering dipergunakan adalah bermakna denotative. Karena puisi anak benar-benar harus menggunakan bahasa yang sederhana dan lugas.

- 2) Imajinasi

Pengimajinasian adalah pengindraan. Artinya bagaimana cara menulis puisi dalam penyuguhan pengalaman pembaca seolah-olah pembaca ikut melihat, mendengar, menyentuh, dan mengalaminya sendiri peristiwa tersebut.

3) Kata-kata konkrit

Penggunaan kata-kata konkrit bukan hanya nyata dan jelas, tetapi juga padat

4) Gaya bahasa

Gaya bahasa yaitu penggunaan bahasa (kata-kata atau kalimat) untuk pengertian yang khusus, dengan maksud untuk memperjelas atau menambah dalam pengertian puisi tersebut.

5) Ritme/irama

Merupakan gambaran suasana hati penyair dalam melafatkan puisi.

6) Rima/bunyi

Rima atau sajak adalah persamaan sajak,

10. Tujuan Pembelajaran Puisi

Tujuan dari menulis puisi adalah untuk mengekspresikan diri atau mencurahkan isi hati pada karangan yang menggunakan bahasa kiasan agar isi sampai kepada pembaca.²⁹

Tujuan pembelajaran puisi antara lain sebagai berikut :

²⁹ Jahrohimi. Dkk. 2013, *Cara Menulis Kreatif*, Yogyakarta : sabda media. Hlm. 55

- a. Bagi penyair puisi bisa dijadikan media untuk mengkritik kehidupan sosial dan merubahnya.
- b. Memberikan gambaran kepada pembaca mengenai suatu hal yang disampaikan penyair.
- c. Memberikan motivasi kepada pembaca agar mampu mengapresiasi karya sastra.

11.Langkah-Langkah Dalam Menulis Puisi

Dalam membuat puisi tak langsung menulis isi pada media yang akan digunakan, tetapi juga harus mempunyai tahap-tahap menulis puisi baik dan benar. Berikut adalah langkah-langkahnya:

- a. Amati objek atau sesuatu yang akan ditulis.
- b. Tentukan temanya.
- c. Tuliskan tema tersebut menjadi sebuah puisi.
- d. Kembangkan menjadi sebuah puisi.
- e. Susunlah tiap kalimat be urutan ke bawah, satu baris berisi kalimat yang tidak terlalu panjang.
- f. Jika kalimat terlalu panjang, buanglah kata tugas satu menjadi kalimat inti.
- g. Carilah kata atau kalimat yang bisa diganti dengan kata yang memiliki intensitas makna lebih kuat dan lebih berimajinatif.
- h. Perbaiki kata tiap kalimat jika dianggap masih kurang memenuhi keindahan bunyi dan boleh mempergunakan gaya Bahasa.

12. Faktor pendukung dan penghambat dalam menulis puisi

- a. Faktor pendukung
 1. kerja sama yang baik antara siswa, guru, dan komponen lain dalam pembelajaran.
 2. Media pembelajaran dan sarana prasarana yang menjadi salah satu pendukung kelancaran proses pembelajaran tersebut yaitu tersedianya proyektor, Lab. Bahasa dan printer.
- b. Faktor penghambat
 1. Siswa meminta guru untuk mengulang penjelasan materi yang telah disampaikan sebelumnya.
 2. Alokasi waktu yang kurang dan menyebabkan penundaan penugasan yang diberikan.
 3. Terbatasnya ruang baca siswa yang tidak dapat menampung banyak siswa saat menggunakan ruang perpustakaan.³⁰

B. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ira Andestia (2017) berupa jurnal dengan judul “Pengaruh Model CTL Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD 24 Pontianak Kota”. Tujuan dari jurnal ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *CTL* terhadap keterampilan menulis puisi siswa. Sampel penelitian ini diambil undian

³⁰ Eko Sugiarto, S.S.,M.Sc , *Terampil Menulis Tips dan Trik Laporan, Opini, Cerpen, Puisi, Pantun* , 2015, Yogyakarta: Morfalingua, hlm 36-37

secara acak yaitu 31 siswa kelas eksperimen dan 31 siswa kelas kontrol dari kelas VIII sebagai populasi. Metode yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen dengan desain *postest-only control*. Data diolah menggunakan rumus korelasi *Eta* (η). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran *CTL* terhadap keterampilan menulis puisi siswa berada pada kategori sangat kuat dengan koefisien korelasi *Eta* (η) sebesar 0,9. Hasil uji persyaratan diperoleh data yang berdistribusi normal dan homogen.

Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu mengenai tema yang diteliti, sama-sama meneliti tentang pengaruh model pembelajaran *CTL* dalam proses pembelajaran siswa, penelitian yang akan peneliti lakukan sama-sama menggunakan penelitian eksperimen dengan desain *postest-only control*. Sedangkan perbedaannya yaitu mengenai objek dan tempat yang diteliti. Variabel terikat yang peneliti gunakan adalah kemampuan menulis kreatif siswa, berbeda dengan penelitian di atas yang menggunakan variabel terikat yaitu hasil belajar kognitif siswa. Dan perbedaan selanjutnya adalah mata pelajaran yang digunakan berbeda, mata pelajaran peneliti sendiri yaitu bahasa Indonesia. Sedangkan penelitian di atas menggunakan mata pelajaran IPA.

2. Penelitian dari Kahayun (2015) berupa jurnal dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *CTL* terhadap minat belajar pada mata pelajaran sejarah kelas XI BAHASA 3 SMA Negeri

1 Natar”. Tujuan dari jurnal ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *CTL* terhadap minat belajar siswa. Penelitian ini adalah penelitian populasi dengan subjek terpilih adalah siswa kelas XI BAHASA 3 di SMA Negeri 1 Natar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen semua dengan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, angket, dokumentasi dan kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran *CTL* terhadap minat belajar siswa adalah sedang sebesar 73,22%. Hasil ini diketahui berdasarkan rata-rata minat belajar siswa selama tiga kali eksperimen penerapan model pembelajaran *CTL*.

Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu mengenai tema yang diteliti, sama-sama meneliti tentang pengaruh model pembelajaran *CTL* dalam proses pembelajaran siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan *posttest-only control* sedangkan penelitian diatas menggunakan penelitian eksperimen dengan teknik analisis data deskriptif kuantitatif, mengenai objek dan tempat yang diteliti, Variabel terikat yang peneliti gunakan adalah kemampuan berpikir kreatif siswa, berbeda dengan penelitian di atas yang menggunakan variabel terikat yaitu minat belajar siswa. Dan perbedaan selanjutnya adalah mata pelajaran yang digunakan berbeda, mata pelajaran peneliti

sendiri yaitu Bahasa Indonesia. Sedangkan penelitian diatas menggunakan mata pelajaran Sejarah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah, dalam skripsinya yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Indah dengan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelaas IV Madrasah Ibtidaiyah Raudhatussa“adah Jakarta Selatan”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu, bahwa dengan penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis indah pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukan pada pre action test siklus I diperoleh nilai rata-rata 71,6% dengan presentase keberhasilan 55%, dan pada post action test siklus 1, diperoleh nilai rata-rata 74,1 dengan presentase keberhasilan mencapai 72%. Kemudian pada post action test siklus II terjadi peningkatan yaitu perolehan nilai siswa mencapai nilai rata-rata 75 dengan presentase keberhasilan 95%.

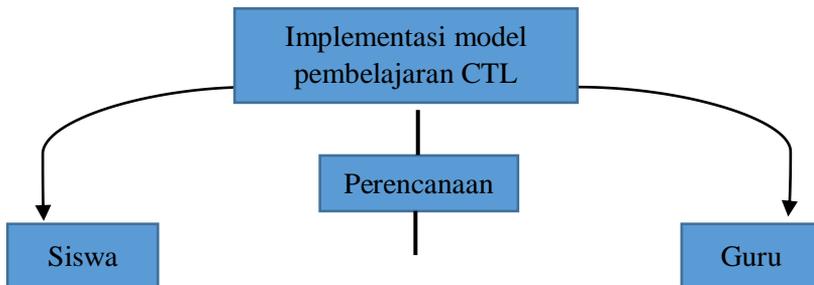
Adapun perbedan yang dilakukan oleh Nur Azizah dengan peneliti terletak pada materi pelajaran. Nur Azizah meneliti pada keterampilan menulis indah, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada materi kreatifitas menulis puisi.

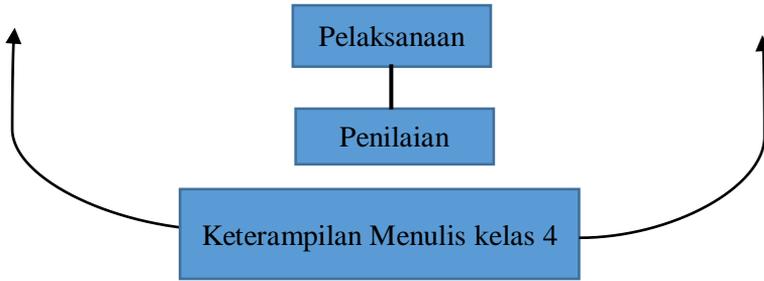
Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif yaitu implementasi pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*) pada kelas IV materi puisi. Untuk persamaan pada pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*)

pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut sebagai bahan perbandingan, maka peneliti akan mengkaji dengan judul “implementasi model CTL (*contextual teaching and learning*) pada keterampilan menulis puisi siswa kelas 4 di MI Miftahut Tholibin Mejobo Kudus tahun pelajaran 2021/2022”.

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas tinggi akan lebih baik jika menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Pada awalnya, banyak siswa yang kurang antusias dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam kemampuan menulis puisi. Dari masalah tersebut, kemudian peneliti berusaha mengambil tindakan yaitu dengan meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa melalui implementasi model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*) pada keterampilan menulis puisi, ketika proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, kemampuan menulis puisi bebas pada siswa bisa lebih meningkat dan prestasi belajar bahasa Indonesia juga meningkat. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:





Dari pemikiran di atas, bahwa model CTL (*contextual teaching and learning*) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MI Miftahut Tholibin dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi, menjelaskan pengertian dari puisi, dan langkah-langkah menulis puisi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan penelitian kualitatif, yakni penelitian yang dilakukan objek tertentu, dengan melihat kenyataan dan fakta-fakta yang ada. Penelitian kualitatif lebih menekankan analisis pada proses penyimpulan secara deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati. Pada penelitian ini, peneliti mengambil objek di MI Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai intrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kuantitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹

Penelitian kualitatif merupakan meneliti informan sebagai subjek penelitian dalam lingkungan hidup kesehariannya. Untuk itu para peneliti kualitatif sedapat mungkin berinteraksi secara

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabt, 2015) hlm.9

dekat dengan informan, mengenal dekat kehidupan dunia mereka, mengamati dan mengikuti alur kehidupan informan secara apa adanya (wajar).²

Penelitian kualitatif dilakukan pada objek yang alamiah, obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.

Penelitian kualitatif lebih mengedepankan ranah analisis proses dari proses berfikir induktif yang berkaitan dengan temuan-temuan yang diamati.³ Analisis terhadap proses tersebut disajikan dalam bentuk deskriptif berupa kata tertulis dan lisan secara utuh.

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap kreativitas menulis puisi di MI Miftahut Tholibin Kudus dapat meningkatkan prestasi dan motivasi belajar peserta didik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukannya. Penelitian ini mengambil Lokasi di MI Miftahut Tholibin yang terletak di JL. Suryo Kusuma, Kecamatan Mejobo, kota kabupaten Kudus. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena:

² Muammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jogjakarta: Press Jogjakarta, 2011) hlm,34

³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) hlm.80

- a. MI Miftahut Tholibin Kudus merupakan salah satu Sekolah Dasar yang berbasis islami yang menerapkan program unggulan bilingual.
- b. MI Miftahut Tholibin memiliki sarana dan prasarana yang maju dan memadai.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Dalam Penelitian ini subjek yang digunakan adalah siswa kelas 4 MI Miftahut Tholibin Mejobo Kudus yang jumlah siswanya sebanyak 32 siswa yang sebagian besar mengalami kesulitan dalam kemampuan menjelaskan pengertian dari puisi dan langkah-langkah menulis puisi serta kemampuan menulis sebuah puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

D. Sumber Data

1. Data

Selain dari siswa, data diperoleh dari guru kelas 4 di MI Miftahut Tholibin Mejobo Kudus. Dalam pengumpulan atau pengambilan data tersebut berlangsung di ruang kelas 4 di MI Miftahut Tholibin Mejobo Kudus pada saat proses belajar dan mengajar materi kemampuan menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Sumber Data

Sumber data diperoleh dari:

- a. Daftar nilai yang digunakan sebagai sumber adalah daftar nilai kelas 4 MI Miftahut Tholibin Mejobo Kudus tahun

pelajaran 2021/2022 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diambil dari dokumentasi.

- b. Informasi dari nara sumber yang terdiri dari siswa kelas 4, Kepala sekolah dan guru kelas 4 di MI Miftahut Tholibin melalui hasil wawancara.
- c. Hasil pengamatan dari pelaksanaan proses pembelajaran di kelas 4 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang materi kemampuan menulis puisi melalui model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*).
- d. Hasil tes belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang materi kemampuan menulis puisi melalui model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*).

E. Fokus Penelitian

Penelitian memerlukan fokus yang lebih mendalam. Oleh karena itu, peneliti perlu membatasi bidang yang lebih sempit namun terarah. Penelitian ini berfokus pada studi tentang implementasi model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada mapel Bahasa Indonesia materi keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV MI Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

Adapun fokus penelitian tersebut dijabarkan meliputi:

1. Upaya pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran menulis puisi di MI Miftahut Tholibin Kudus.
2. Situasi ketika proses pembelajaran dalam menulis puisi di MI Miftahut Tholibin Kudus.

3. Menganalisis hasil dari proses pembelajaran dalam menuis puisi di MI Miiftahut Tholibin Kudus.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan, yakni penelitian yang langsung dilakukan pada objek penelitian. Oleh karenanya untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data hasil penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian. Istilah observasi dalam penelitian kuantitatif biasanya hanya dikenal dengan satu sebutan saja, yakni teknik observasi (pengamatan).⁴

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi tanpa berperan serta). Observasi Berperan yakni peneliti ikut serta dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa

⁴ Rulam Ahmadi, *Metologi penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm 161

yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan sukanya.

Sedangkan Observasi Non Partisipan yakni peneliti terlihat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi non partisipan ini tidak akan mendapat data yang mendalam dan tidak sampai dalam tingkat makna. Mana adalah nilai-nilai di balik perilaku yang tampak, yang terucapkan dan yang tertulis.⁵

Selanjutnya dari segi insrtumentasi yang digunakan observasi dibedakan menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati. Sementara observasi tidak tersrtuktur adalah observasi yang tidak disiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini karena peneliti belum tahu pasti tentang apa yang akan diamati.

Berdasarkan penjelasan di atas yang dilakukan oleh penulis adalah *Observasi Non Partisipan* yakni peneliti terlihat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat

⁵ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian kualiatatif...*, Hlm. 162

idependen. Dalam hal ini peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran puisi yang dilaksanakan di MI Miftahut Tholibin sebanyak 4 kali yaitu pada tanggal 28 Maret 2022 dan 1, 6, 8 Agustus 2022.

Tujuan peneliti menggunakan observasi adalah agar dapat mendeskripsikan latar yang diobservasi secara langsung seperti kegiatan-kegiatan yang terjadi, siswa-siswi yang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Pedoman observasi terlampir

2. Wawancara

Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu, dilakukan dengan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶ Pada teknik wawancara ini penulis mendapatkan data dengan cara tanya jawab dan tatap muka antara peneliti dengan subjek penelitian yaitu para asatidz dan siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara yang berpedoman pada kerangka atau garis besar permasalahan yang sudah dirancang sebelumnya. Metode yang digunakan penulis selama wawancara adalah metode wawancara terbuka. Yaitu, para subjek sudah mengetahui bahwa mereka sedang

⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 135.

diwawancarai dan mengetahui maksud dan tujuan wawancara tersebut.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak diantaranya:

- a. Kepala Madrasah, yaitu untuk memperoleh informasi mengenai pembelajaran CTL.
- b. Guru Kelas, yaitu untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan menulis puisi siswa MI Kelas 4 dengan menggunakan model pembelajaran CTL dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia materi puisi.
- c. Siswa Kelas 4, yaitu untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan menulis puisi menggunakan model pembelajaran CTL yang diterapkan guru kelas 4.

Wawancara dilakukan pada tanggal 28 Maret 2022 sampai tanggal 8 Agustus 2022. Wawancara dengan guru kelas meliputi bagaimana pembelajaran CTL di kelas, wawancara dengan kepala madrasah meliputi keadaan siswa kelas 4 MI Miftahut Tholibin, sedangkan wawancara dengan dengan siswa untuk mengetahui proses pembelajaran di kelas, kelebihan maupun kekurangan penggunaan model pembelajaran CTL di kelas4 MI Miftahut Tholibin, selain itu untuk memperkuat hasil penelitian yang didapat.

Pedoman wawancara terlampir

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷

Melalui metode ini, peneliti mendapat data yang berkenan dengan profil madrasah, visi misi struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan guru, keadaan murid dan proses kegiatan pembelajaran menulis puisi di MI Miftahut Tholibin Kudus.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yang merupakan teknik pengujian data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada.⁸

Dalam pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data. Kemudian data tersebut dicek dari berbagai sumber data untuk memperoleh data yang sebenarnya sehingga data yang diperoleh meliputi kegiatan pembelajaran menulis puisi di MI Miftahut Tholibin Kudus. Selanjutnya metode ini digunakan untuk mengeksplorasi kata-kata secara faktual untuk mengetahui implemmentasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, hlm. 240

⁸ Suharsimi Arukunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2020 Cet.XII), hlm 149

CTL (*Contextual Teaching and Learning*) di MI Mifahut Thoibin Kudus dengan mengacu kepada teori-teori yang relevan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan data dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam katagori, menjebarkan kedalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹

Analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, hasil pengamatan/observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul maka tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan). Adapun langkah-langkah proses analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Penelitian ini menggunakan reduksi data untuk mempermudah pengumpulan data penelitian. Apabila data sudah sesuai terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif...*, hlm.335

jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari apabila diperlukan.¹⁰

Proses reduksi data dalam penelitian ini dapat peneliti uraikan sebagai berikut: pertama, peneliti itu merangkum catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung yang masih bersifat syarat ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Kedua, peneliti menyusun satuan dalam wujud kalimat faktual sederhana berkaitan dengan fokus dan masalah.

Langkah ini dilakukan terlebih dahulu peneliti membaca dan mempelajari semua jenis data yang sudah terkumpul. Penyusunan satuan tersebut tidak hanya dalam bentuk kalimat faktual saja tetapi berupa paragraf penuh. Ketiga, setelah satuan diperoleh, peneliti membuat koding. Koding berarti memberikan kode pada setiap satuan. Tujuan koding agar dapat ditelusuri data atau dari sumbernya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Kesimpulannya awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti

¹⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), hlm. 338

bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Membuat *conclusion drawing/verification*, yaitu menarik kesimpulan melalui analisa yang sudah dilakukan terhadap masalah yang sedang pengambilan kesimpulan dari pernyataan/fakta yang bersifat khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.¹¹

3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan dengan mencermati dan menggunakan pola pikir yang dikembangkan. Model yang digunakan peneliti adalah pola pikir induktif dan deduktif yaitu bicara dari hal yang kecil kemudian digeneralisasikan dan berawal dari hal yang global kemudian perinci. Dengan menggunakan pola ini peneliti dapat sampai pada pengetahuan yang benar sesuai data penelitian dan dapat dipercaya.

Data yang diperoleh berasal dari transkrip *interview*, observasi, catatan lapangan, dokumentasi pribadi dan dokumtasi lainnya. Data yang diperoleh dari penelitian sifatnya

¹¹ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung, Sinar Baru, 2009), hlm, 17

masih kompleks dan rumit. Untuk itu dilakukan reduksi data yakni merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.¹²

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berisi tentang keterampilan siswa dalam menulis puisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa MI Miftahut Tholibin Kudus atau memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. dari hasil reduksi disajikan kedalam bentuk yang mudah di fahami, dengan penyajian berbentuk naratif.

Kemudian peneliti menganalisis data tersebut dan menyusunnya dalam bentuk aslinya. Hal ini dilakukan untuk menelaah satu persatu pertanyaan. Untuk membuat kesimpulan peneliti menggunakan metode induktif yakni berangkat dari fakta-fakta yang sifatnya khusus kemudian digeneralisasikan pada hal-hal yang bersifat umum.

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.112

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Perencanaan Implementasi Model Pembelajaran CTL (*comtextual teaching and learning*) Pada Keterampilan Menulis Puisi Kelas 4 di MI Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

Penelitian yang telah dilaksanakan, guru kelas IV MI Miftahut Tholibin dalam membuat perencanaan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia materi puisi sudah cukup baik, menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media, serta persiapan materi yang akan diajarkan.

“Salah satu kesiapan diri untuk melaksanakan proses belajar guru berusaha menguasai materi puisi dan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan serta contoh-contoh terkait dengan materi. Karena selain peserta didik harus siap guru juga harus siap”.¹

Pelaksanaan perencanaan Implementasi Model Pembelajaran CTL (*comtextual teaching and learning*) Pada Keterampilan Menulis Puisi Kelas 4 di MI Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, guru telah melakukan perencanaan yang sistematis. Hal ini terlihat dari guru kelas 4 sebagai guru mata

¹ Wawancara dengan ibu Nur Khalimah, S.Sos.I guru kelas IV pada tanggal 1 agustus 2022 di ruang kelas jam 08:45

pelajaran Bahasa Indonesia yang merencanakan pelaksanaan pembelajaran. Guru kelas IV yaitu Ibu Nur Khalimah S.Sos.I membuat langkah-langkah pembelajaran dengan memulai memberikan contoh-contoh kehidupan sehari-hari. Memberikan stimulus berupa pertanyaan kepada peserta bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dasar peserta didik sebelum memasuki materi yang akan dijelaskan.

Kesungguhan seorang guru dapat dilihat dari bagaimana guru mengajar dan bagaimana keadaan peserta didiknya. Guru yang mempunyai semangat yang luar biasa dalam mengajarkan mampu membuat peserta didiknya menyukai proses pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*) di kelas. Karena kesan yang di bawa oleh guru akan mempunyai daya tarik tersendiri terhadap peserta didiknya. Bapak Sholikhul Anwar S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Kesungguhan peserta didik itu bergantung kepada guru yang mengajar, karena ketika guru tidak semangat maka peserta didik pun juga tidak semangat, maka guru selalu semangat dalam mengajar peserta didik demi mencapainya sebuah tujuan pembelajaran”.²

² Wawancara dengan bapak Sholikhul Anwar, S.Pd.I Kepala Sekolah MI Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, pada tanggal 28 maret 2022 di Ruang Kepala Sekolah pada jam 09:00

2. Pelaksanaan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Pada Keterampilan Menulis Puisi Kelas 4 di MI Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

Proses pelaksanaan penerapan CTL (*contextual teaching and learning*) pada materi puisi kelas IV MI Miftahut Tholibin Mejobo Kudus secara garis besar memuat tiga tahapan yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Materi yang diajarkan dalam pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*) kelas IV MI Miftahut Tholibin Mejobo Kudus adalah tentang membuat puisi bebas bertema cita-citaku

Pelaksanaan pembelajaran CTL dilaksanakan dengan menjelaskan dan mengarahkan untuk dapat mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran CTL ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan keterampilan spesifik tentang membuat puisi. Hal ini diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik ketika berada di lingkungannya diharapkan hidup mandiri termasuk ketika di lingkungan sekolah.³ Hasil wawancara Bapak Sholikul Anwar S.Pd.I beliau mengatakan bahwa:

“Penerapan pembelajaran CTL ini sudah diterapkan dalam waktu yang lama. Pembelajaran CTL di MI Miftahut Tholibin dengan kata lain yaitu pembelajaran dalam pembentukan karakter peserta didik. Hal ini pembelajaran

³ Wawancara dengan ibu Nur Khalimah, S.Sos.I guru kelas IV pada tanggal 1 agustus 2022 di ruang kelas jam 08:45

yang diharapkan dapat membentuk karakter, termasuk pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi puisi”.⁴

Hal ini dapat dilihat ketika guru mengawali pembelajaran dengan memberikan contoh terkait materi, setelah itu menjelaskan materi puisi. Ketika proses pembelajaran berlangsung, suasana kelas tak luput dari adanya hambatan-hambatan, hal ini telah dikatakan oleh Ibu Nur Khalimah S.Sos.I mengatakan bahwa:

“Hambatan-hambatan ketika proses pembelajaran itu pasti ada, termasuk dari peserta didik yang kadang masih tidak memperhatikan, ngobrol sendiri, susah diatur. Dan untuk mengatasi hambatan-hambatan itu guru harus kreatif mengolah kelas, mengkondisikan kelas dengan baik dan guru harus jadi titik pusat selama proses pembelajaran”.⁵

Wawancara dengan Bapak Sholikul Anwar S.Pd.I beliau mengatakan bahwa:

“Faktor-faktor penghambatan pembelajaran itu ada dua kategori yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal: dari diri sendiri, keluarga, teman. Eksternal: lingkungan, sekolah, dan masyarakat”.⁶

⁴ Wawancara dengan bapak Sholikul Anwar, S.Pd.I Kepala Sekolah MI Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, pada tanggal 28 maret 2022 di Ruang Kepala Sekolah pada jam 09:00

⁵ Wawancara dengan ibu Nur Khalimah, S.Sos.I guru kelas IV pada tanggal 1 agustus 2022 di ruang kelas jam 08.47

⁶ Wawancara dengan bapak Sholikul Anwar, S.Pd.I Kepala Sekolah MI Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, pada tanggal 28 maret 2022 di Ruang Kepala Sekolah pada jam 09:00

Langkah-langkah model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat dilihat dari pembelajaran yang dilakukan seperti berikut:

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru mengajak peserta didik berdo'a bersama dengan arahan guru, peserta didik dapat berdo'a dengan Khusu' serta rasa rendah hati, karena do'a anak khusu' akan dikabulkan Allah.
- 2) Guru memeriksa kehadiran peserta didik dan memberikan apresiasi dengan bertanya pada peserta didik: "Siapa yang tadi sebelum berangkat sekolah melewati perkebunan dan halaman sekolah?". (bertanya). Apresiasi ini merupakan bentuk stimulus terhadap materi puisi.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan bahasa yang membuat peserta didik terbawa suasana.
- 4) Guru memotivasi peserta didik agar menjadi anak pandai, anak harus belajar dengan sungguh sungguh dan mengikuti pembelajaran dengan baik dan aktif. Hal ini bertujuan proses pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan baik serta dapat berperan aktif.

b. Kegiatan Inti

- 1) Eksplorasi

Eksplorasi yang dilakukan guru ialah bercerita dan bertanya jawab mengenai “siapa yang sudah bisa membuat puisi dengan karangan sendiri?” Guru menjelaskan kepada peserta didik tentang puisi, kemudian guru memberikan pertanyaan kembali “apa saja unsur unsur dari puisi, siapa yang bisa menyebutkan?”. Setelah guru mendapatkan jawaban peserta didik dengan antusias, kemudian guru menjelaskan tentang materi puisi. Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan pemikirannya dan menemukan sesuatu yang baru.⁷

2) Elaborasi

Proses elaborasi dimulai dengan memperkenalkan peserta didik pada unsur-unsur dari puisi, meliputi tema, suasana, imajinasi, amanat, nada, dan perasa. Guru selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bersangkutan dengan materi, dengan memberikan contoh-contoh konkrit yang sering peserta didik temui di lingkungannya masing-masing, sehingga peserta didik dapat berperan aktif dan dapat memberikan pengetahuan yang mereka ketahui tentang puisi.

⁷ Hasil Ovbservasi pada hari senin tanggal tanggal 8 agustus 2022 di Ruang Kelas IV pada jam 07.15

Proses pembelajaran guru menjelaskan contoh puisi dipapan tulis. Kemudian guru memerintah siswa melihat gambar dan contoh puisi yang ada di LKS untuk membuat satu contoh puisi bebas bertema Cita-Cita pada kehidupan sehari-hari yang peserta didik ketahui, setelah selesai mengerjakan siswa ditugaskan untuk maju kedepan membacakan hasil puisinya. Serta menjawab pertanyaan pertanyaan yang sudah disiapkan.

Puisi adalah mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, merangsang imajinasi panca indra dalam susunan yang berirama. kemudian peserta didik menjawab sesuai apa yang mereka ketahui. Setelah guru mendapatkan jawaban dari peserta didik guru menjelaskan unsur-unsur dari puisi, lalu memberikan contoh puisi. Kemudian guru memberikan pertanyaan dari setiap sub bab dan memberikan contoh, contoh yang ada disekitar lingkungan dan lapangan sehari-hari serta memberikan contoh puisi yang ada di buku LKS.

Ketika semua peserta didik antusias memberikan jawaban dan pendapat masing-masing maka guru memberikan penguatan serta konsep yang benar. Meskipun masih ada yang kurang semangat, ada yang terlihat lesu dan malas mengikuti pembelajaran. Adapula yang sibuk main sendiri dan bahkan cenderung mengganggu proses pembelajaran temannya. Selain itu

juga guru memotivasi agar peserta didik percaya diri, tidak boleh takut menjawab pertanyaan dan bertanya, karena guru tidak akan memarahi atau menghukum. Diusahakan ketika belum faham agar ditanyakan mana yang belum difahami, dan kalau diajak tanya jawab agar dijawab, jangan takut salah, dan bagi peserta didik tidak boleh ada yang menertawai, kalau sampai ada yang menertawai maka akan dikuranginilainya.

3) Konfirmasi

Kegiatan konfirmasi guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik mengenai hal-hal yang belum mereka pahami. Kemudian guru memberikan penjelasan dan pelurusan kesalahpahaman konsep peserta didik dengan memberikan penguatan materi. Guru melakukan umpan balik dengan mengadakan evaluasi mengenai hasil kerja peserta didik, serta meminta agar peserta didik yang belum paham agar bertanya, tidak boleh takut dan malu.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pembelajaran guru mengajak peserta didik untuk membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari, melakukan penilaian terhadap kegiatan yang dilakukan peserta didik dan memberikan motivasi.

Peserta didik senang dan semangat belajar apabila pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik

untuk menjawab dan menyebutkan contoh-contoh yang ada di lingkungan sekitar terkait dengan materi ajar, sehingga tidak hanya duduk, mendengarkan penjelasan guru ceramah. Peserta didik merasa senang dan memahami materi puisi karena sering dijumpai di kehidupan sehari-harinya.⁸

3. Penilaian Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Pada Keterampilan Menulis Puisi Kelas 4 di MI Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

Penilaian hasil pembelajaran materi puisi kelas IV MI Miftahut Tholibin Mejobo Kudus saat pembelajaran dilaksanakan dengan teknik pengamatan dan tes tentang puisi. Tes dilaksanakan pada kegiatan pendahuluan untuk mengetahui pengetahuan dasar peserta didik tentang puisi.

Pengamatan dilakukan guru saat tanya jawab proses pembelajaran berlangsung. Penilaian dilakukan setelah proses pembelajaran dengan teknik tes oleh guru kelas IV pada saat Ulangan Harian Terjadwal (UHT) dan penilaian bentuk penugasan dengan pemberian tugas di rumah.⁹

“Proses penilaian, guru menekankan pada penilaian pengamatan ketika peserta didik mengikuti pembelajaran. Dilihat dari keaktifan dan kedisiplinan dalam proses pembelajaran berlangsung. Penilaian hasil, guru melakukan pre tes dan pos tes. Pre tes guru memberikan pertanyaan-pertanyaan sebelum

⁸ Hasil Observasi pada hari senin tanggal 8 Agustus 2022 di Ruang Kelas IV pada jam 07.15

⁹ Hasil Observasi pada hari Sabtu tanggal 6 Agustus 2022 di Ruang Kelas IV pada jam 07.15

melakukan pembelajaran yang terkait dengan materi, dan pos tes itu dilakukan ketika UHT (Ulangan Harian Terjadwal)”¹⁰

Variasi yang dilaksanakan guru pada peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan akan mendapatkan reward berupa tambahan nilai. Hal ini terlihat ketika kesiapan guru dalam memotivasi peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang tinggi.¹¹ Adapun penilaian dalam bentuk soal penugasan, dikerjakan peserta didik di rumah. Dengan adanya penugasan dapat membantu peserta didik belajar dan mengulang pelajaran tentang puisi dengan baik.

4. Aspek-aspek Pendukung dan Penghambat Penerapan Implementasi CTL Pada Keterampilan Menulis Puisi Kelas 4 di MI Miftahut Tholibin Kudus.

a. Guru

Kemampuan guru dalam penguasaan materi dan menggunakan metode sangat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Namun, jika kemampuan ini tidak dimiliki seorang guru, maka akan menjadi penghambat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Terutama dalam mengajar di sekolah, faktor guru dan cara mengajar guru merupakan yang penting pula. Bagaimana sikap dan

¹⁰ Wawancara dengan ibu Nur Khalimah, S.Sos.I guru kelas IV pada tanggal 1 agustus 2022 di ruang kelas jam 08.47

¹¹ Hasil Ovservasi pada hari senin tanggal tanggal 8 agustus 2022 di Ruang Kelas IV pada jam 07.15

kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak.

b. Peserta Didik

Tiap-tiap orang mempunyai sifat-sifat kepribadiannya masing-masing yang berbeda antara seorang dengan orang lain. Ada orang yang mempunyai keras hati, kemauan keras, tekun dalam segala usaha halus perasaannya dan ada pula yang sebaliknya. Dan hal ini sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik. Sehingga apabila kemampuan peserta didik kurang dan karakteristik peserta didik rendah tidak diperhatikan, maka akan menghambat implementasi pembelajaran CTL.

c. Fasilitas

Keadaan fasilitas yang baik, sesuai dengan manfaat dan kegunaannya dapat mendukung proses pembelajaran yang baik. Media dan sarana yang mendukung seperti papan tulis, kursi dan bahan ajar harus dipersiapkan terlebih dahulu. Jika tidak berfungsi dengan baik dan jumlahnya kurang memadai dengan jumlah peserta didik, maka akan menghambat proses pembelajaran.

Faktor guru dan cara mengajarnya, tidak dapat kita lepaskan dari ada tidaknya dan cukup tidaknya alat-alat

pelajaran yang tersedia disekolah. Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu, akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak.

d. Lingkungan Sekitar

Seorang anak dari keluarga yang baik, memiliki inteligensi yang baik, bersekolah di suatusekolah yang keadaan gurugurunya dan alat-alatnya baik, belum tentu pula dapat belajar dengan baik. Masih ada faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Umpamanya karena jarak antara rumah dengan sekolah itu terlalu jauh, memerlukan kendaraan yang cukup lama sehingga melelahkan. Banyak pula anak-anak yang tidak belajar dengan hasil baik dan tidak dapat mempertinggi belajarnya, akibat tidak adanya kesempatan yang disebabkan oleh sibuknya pekerjaan setiap hari, pengaruh lingkungan yang buruk dan negatif serta faktor-faktor lain terjadi di luar kemampuannya. Faktor lingkungan dan kesehatan ini lebih lagi berlaku bagi cara belajar pada orang-orang dewasa.¹²

“Lingkungansekitar dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Ketika keadaan peserta didik merasa nyaman dan harmonis dengan lingkungan, maka akan mendukung implementasi pembelajaran

¹² M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PR Remaja Rosdakarya, 2014) , hlm 102-104

CTL pada materi puisi kelas IV. Namun, akan menjadi hambatan jika tidak terpenuhi dengan baik”.¹³

B. Analisis Data

1. Analisis Data Perencanaan Model Pembelajaran CTL Pada Keterampilan Menulis Puisi Kelas 4 di MI Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

Setelah dijelaskan temuan penelitian di atas, maka pada point pertama ini akan dibahas mengenai perencanaan pelaksanaan mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran CTL pada keterampilan menulis puisi kelas 4 di MI Mifthatut Tholibin Kudus.

Dari data yang diuraikan sebelumnya disebutkan bahwa hal yang paling utama dalam perencanaan pembelajaran mata pelajaran adalah mempersiapkan silabus dan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media, serta persiapan materi yang akan diajarkan. Kemudian guru merencanakan penggunaan model pembelajaran CTL (*contextual teaching learning*) sebelum diterapkan.

Selanjutnya, persiapan yang dilakukan yaitu guru harus melakukan perencanaan yang sistematis, kemudian Memberikan stimulus berupa pertanyaan kepada peserta didik.

¹³ Wawancara dengan bapak Sholikhul Anwar, S.Pd.I Kepala Sekolah MI Miftahut Tholibin Mejobo Kudus , pada tanggal 28 maret 2022 di Ruang Kepala Sekolah pada jam 09:00

Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dasar peserta didik sebelum memasuki materi yang akan dijelaskan. Ada beberapa tahapan dalam menulis puisi yakni¹⁴: *Pertama*, (pramenulis) pada tahapan ini siswa menyiapkan buku dan alat tulis kemudian siswa berusaha mengemukakan apa yang akan mereka tulis berkaitan dengan pengetahuan yang mereka miliki. *Kedua*, (menulis konsep) pada tahapan ini siswa menulis kerangka tulisannya dalam bentuk dasar untuk menarik pembaca dengan tulisannya. *Ketiga*, (merevisi) pada tahapan ini siswa memperbaiki keliruan yang dibuat dalam penempatan gagasan, penyusunan tulisan, atau terkait dengan isi tulisannya. *Keempat*, (mengedit) pada tahapan ini siswa mengedit kesalahan yang dibuatnya pada ejaan, tanda baca, dan kesalahan mekanikal lainnya. *Kelima*, (publikasi) kegiatan ini dilaksanakan melalui penugasan untuk membacakan hasil karangan atau ditempel pada majalah dinding sekolah.

Dari data dan teori yang sudah dijelaskan di atas, dapat dianalisa persiapan yang dilakukan oleh siswa MI Miftahut Tholibin Kudus dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi berupa mempersiapkan silabus dan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media, persiapan materi yang akan diajarkan, serta Memberikan

¹⁴ Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, (Bandung: 2011), hlm. 120

stimulus berupa pertanyaan kepada peserta didik. Kemudian guru merencanakan penggunaan model pembelajaran CTL (*contextual teaching learning*) sebelum diterapkan.

2. Analisis Data Pelaksanaan Model Pembelajaran CTL Pada Keterampilan Menulis Puisi Kelas 4 di MI Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

Pembahasan yang kedua ialah mengenai pelaksanaan model pembelajaran CTL pada keterampilan menulis puisi kelas 4 di MI Miftahut Tholibin Mejobo Kudus. Data menyebutkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran CTL ini memuat tiga tahapan yaitu: *pertama*, (kegiatan pendahuluan) pada kegiatan ini guru mengajak siswa berdoa bersama, memeriksa kehadiran peserta didik, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memotivasi peserta didik agar menjadi anak yang pandai. *Kedua*, (kegiatan inti) pada kegiatan ini guru menerangkan materi pelajaran dan bertanya jawab mengenai puisi kemudian memberikan contoh cara membuat karangan puisi, guru mengajak siswa memerhatikan pembelajaran serta berperan aktif untuk menjawab pertanyaan guru, guru melakukan umpan balik dengan mengadakan evaluasi mengenai hasil kerja serta meminta peserta didik yang belum paham agar bertanya. *Ketiga*, (kegiatan penutup) pada kegiatan ini guru melakukan evaluasi lisan maupun tulis meliputi pretes dan pos tes. Materi yang diajarkan dalam pembelajaran CTL

kelas 4 MI Miftahut Tholibin Mejobo Kudus adalah tentang membuat puisi bebas bertema cita-citaku.

Berdasarkan hasil penelitian melalui angket/ kuesioner pencapaian keterampilan menulis puisi siswa kelas 4 setelah menggunakan model CTL yaitu dari keseluruhan siswa yang berjumlah 32 orang menunjukkan 12 siswa mampu menulis puisi dengan baik dan benar, mampu mengetahui langkah-langkah dalam menulis puisi, siswa mampu menuliskan puisi dengan pilihan kata yang tepat,. Dan hasil dari tes dinyatakan bahwa 32 siswa, ada 12 siswa yang mencapai standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM = 6,5) sementara 20 siswa lainnya berada di bawah standar ketuntasan belajar minimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni: faktor dari guru dan dari siswa.

Keterangan di atas merupakan data yang terjadi di lapangan. Secara teoritis banyak langkah-langkah dalam menulis puisi. Sebagaimana dalam karangan buku Eko Sugiarto berjudul *Terampil Menulis Puisi dan Trik Laporan Opini, Cerpen, Puisi, Pantun (36-37)*¹⁵. Bahwa langkah-langkah dalam menulis puisi adalah amati objek atau sesuatu yang akan ditulis, tentukan temanya, tuliskan tema tersebut menjadi sebuah puisi, kembangkan menjadi sebuah puisi, susunlah tiap kalimat berurutan kebawah satu baris berisi

¹⁵ Eko Sugiarto, S.S.,M.Sc, *Terampil Menulis Tips dan Trik Laporan, Opini, Cerpen, Puisi, Pantun*, 2015, Yogyakarta: Morfalingua, hlm. 36-37

kalimat yang tidak terlalu panjang, carilah kata atau kalimat yang bisa diganti dengan kata yang memiliki insensitas makna lebi kuat dan lebih berimajinatif, perbaiki kata tiap kalimat jika dianggap nasih kurang memenuhi keindahan bunyi dan boleh menggunakan gaya bahasa.

Pembelajaran konstektual difokuskan pada (*Realiting*: belajar dalam konteks pengalaman hidup, *Experiencing*: belajar dalam konteks pencarian dan penemuan, *Applying*: belajar ketika pengetahuan diperkenalan dalam konteks pencarian dan penemuan, *cooperating*: belajar melalui konteks komunikasi *interpersonal* dan saling berbagi, *transferring*: belajar melalui penggunaan pengetahuan dalam suatu konteks atau situasi baru. Pembelajaran ini menjelaskan tentang bagaimana manusia memiliki pengetahuan belajar pengalaman hidup dalm suatu konteks situasi baru. Dengan adanya pembelajaran kontekstual yang tersedia dapat dilakukan analisa-analisa¹⁶.

Dalam proses pelaksanaannya model pembelajaran CTL ini hampir mirip dengan pendekatan kontekstual yang mana cara penerapannya dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi indah pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah dengan judul Meningkatkan Keterampilan Menulis Indah dengan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelaas IV Madrasah Ibtidaiyah Raudhatussa`adah

¹⁶ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontektual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010) hlm. 8-10

Jakarta Selatan, dijelaskan bahwa penerapan pendekatan kontekstual sama dengan model pembelajaran CTL yaitu, dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi.

3. Analisis Data Penilaian Model Pembelajaran CTL Pada Keterampilan Menulis Puisi Kelas 4 di MI Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

Pembahasan yang terakhir ialah analisa tentang penilaian terhadap pelaksanaan model pembelajaran CTL pada keterampilan menulis puisi di MI Miftahut Tholibin Mejobo Kudus. Implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran CTL di MI Miftahut Tholibin selalu mengadakan evaluasi perhari.

Penilaian implementasi model pembelajaran materi puisi kelas IV MI Miftahut Tholibin Mejobo Kudus saat pembelajaran dilaksanakan dengan teknik pengamatan dan pre tes tentang puisi. Pre tes dilaksanakan pada kegiatan pendahuluan untuk mengetahui pengetahuan dasar peserta didik tentang puisi. Pengamatan dilakukan guru saat tanya jawab proses pembelajaran berlangsung, peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan akan mendapatkan reward berupa tambahan nilai. Penilaian dilakukan setelah proses pembelajaran dengan teknik tes oleh guru kelas IV pada saat Ulangan Harian Terjadwal (UHT) dan penilaian bentuk penugasan dengan pemberian tugas di rumah. Dengan adanya penugasan dapat membantu peserta didik belajar dan mengulang pelajaran tentang puisi dengan baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Meskipun peneliti ini sudah melakukan seoptimal mungkin, akan tetapi peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari adanya kesalahan dan kekurangan, hal ini karena keterbatasan-keterbatasan di bawah ini:

1. Keterbatasan Waktu

Keterbatasan waktu Penelitian dilakukan oleh peneliti terpacu oleh waktu, karena waktu yang digunakan sangat terbatas. Maka peneliti hanya memiliki waktu sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja.

2. Keterbatasan Kemampuan

Penelitian tidak lepas dari teori, oleh karena itu peneliti menyadari sebagai manusia biasa masih mempunyai banyak kekurangan dalam penelitian ini, baik keterbatasan tenaga dan kemampuan berpikir, khususnya pengetahuan ilmiah. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjelaskan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

3. Keterbatasan Tempat

Penelitian yang peneliti lakukan terbatas pada satu tempat saja, yaitu di MI Miftahut Tholibin Mejobo Kudus. Apabila ada hasil dari penelitian tempat lain berbeda, tetapi kemungkinannya tidak jauh menyimpang dari hasil penelitian yang peneliti lakukan.

4. Keterbatasan dalam Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti Implementasi pendekatan pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Dari berbagai keterbatasan yang penulis paparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa inilah kekurangan dari penelitian ini yang penulis lakukan di MI Miftahut Tholibin Mejobo Kudus. Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang berhasil didapatkan oleh peneliti dalam penelitian dan dari hasil analisis yang sudah dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya dengan menggunakan implementasi model pembelajaran CTL pada keterampilan menulis puisi kelas 4 di MI Miftahut Tholibin Mejobo Kudus maka dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran CTL (contextual teaching and learning) dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas bertema cita-citaku pada siswa kelas V MI Miftahut Tholibin Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022. Kemampuan menjelaskan pengertian dari puisi, puisi bebas, dan langkah-langkah menulis puisi bebas serta kemampuan menulis sebuah puisi bebas bertema cita-citaku pada siswa kelas V MI Miftahut Tholibin Kudus meningkat yaitu terlihat dengan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas yang pada tes awal dilakukan sebesar 6,5 meningkat menjadi 74,43.. Sedangkan untuk ketuntasan belajar siswa menurut standar KKM yaitu 67, pada tes awal baru mencapai 21,42% dan 35,71% dapat meningkat menjadi 78,57%.

Selain terjadi peningkatan pada nilai hasil belajar siswa, peningkatan juga terlihat pada: siswa lebih bersikap aktif dalam proses pembelajaran, siswa mempunyai rasa kolaboratif yang lebih

tinggi dengan teman dalam proses pembelajaran, siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dalam proses pembelajaran, siswa mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang lebih tinggi dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya yang telah diperolehnya.

B. Saran

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan, maka dengan segala kerendahan hati peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan bagi pendidik pada mata Bahasa Indonesia khususnya:

1. Kepala Madrasah agar selalu mendukung dan mengawasi proses pembelajaran.
2. Pendidik atau guru agar menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajari, karakteristik peserta didik, kemampuan mereka, dan lainnya.
3. Pendidik atau guru agar dapat menggunakan media pembelajaran sesuai materi pada pembelajaran dengan menggunakan model CTL (*Contextual Teaching and learning*) agar peserta didik lebih bergairah ketika mengikuti proses pembelajaran.
4. Orang tua selalu mengawasi kegiatan anaknya ketika di lingkungan keluarga maupun masyarakat, sehingga pelajaran yang diajarkan oleh guru di madrasah tidak hilang begitu saja.

C. Penutup

Syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadirst ALLAH SWT atas segala limpahan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi. Penulis menyadari penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk kabaikan yang akan datang. Penulis berharap penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin.

Wallahu muwafiq ila aqwamitthoriq.

Tsummaassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung : yrma Widya.
- Aminuddin, 2011, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, Bandung
- Alfin, Jauharoti, 2010, *Pembelajaran Bahasa Indonesia MI*, LAPIS PGMI.
- Ahmadi, Rulam, 2016, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Arukunto, Suharsimi, 2020, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet.XII).
- Abidin, Yunus, 2009, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, Bandung, Angkasa.
- Cahyo, Agus N, 2013, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*, (Jogjakarta: Diva Press).
- Dr.Dimyati dan Drs. Mudjiono, 2013, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Dawam Rahardjo, 2013. *Ensiklopedi Alquran; Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci* (Jakarta: Paramadina)
- Departemen Agama RI, 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci alQur'an)
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutino, 2007, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Umum & Konsep Islam*, (bandung: PT. refika Aditama).
- Gunawan, Imam, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Hakim, Lukman, 2012, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : CV Wacana Prima).

- Hosan, 2012, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran*, Bogor : Ghalia bogor.
- Hakim, Lukmanul, 2012, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima).
- Idrus, Muammad, 2011, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jogjakarta: Press Jogjakarta).
- Jalil, Dianie Abdul, 2009, *Teori Dan Periodisasi Puisi Indonesia*, Bandung: angkasa.
- Jahrohim. Dkk. 2013, *Cara Menulis Kreatif*, Yogyakarta : Sabda Media.
- Komalasari, Kokom, 2010, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT. Refika Aditama).
- Lie, Anita, 2011, *Comperative Learning: Mempratikkan Comperative Learning di Ruang-Ruang kelas*, (jakarta : Grasindo).
- Majid, Abdul dan Chaerul Rochman, 2014, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Nurjan, Syarifan, dkk, 2009, *Psikologi Belajar*. Surabaya : LAPIS, paket 3.
- Purwanto, M. Ngalim, 2014, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PR Remaja Rosdakarya).
- Pradopo, Rachmat Djoko, 2015, *pengkajian puisi*, yogyakarta: UGM press.
- Rosdiana, Dini, 2012, *Model Pembelajaran Langsung Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, (Bandung: Alfabeta).
- Sugiarto, Eko,S.S., M.Sc, 2015, *Terampil Menulis Tips dan Trik Laporan, Opini, Cerpen, Puisi, Pantun*, Yogyakarta: Morfalingua.
- Sudjana, Nana, 2009, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung, Sinar Baru).

- Suyanto, dkk. 2013, *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*, (Yogyakarta: Multi Pressindo).
- S. Nasution, 2010, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Sugiyono, 2015, *Model pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG): Model-model Pembelajaran Inovatif*, Surakarta, panitia sertifikat guru rayon 13 surakarta.
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabt).
- Sugiono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta).
- Sanjaya, Wina, 2011, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana).
- Tim Pengembangan MKDP, *kurikulum dan pembelajaran MKPD dan Pembelajaran*, (jakarta; Rajawali Pres), tahun 2013.
- Wahyuni Dr.Esa Nur, M.Pd. dan Prof. Dr. H.Baharuddin, M.Pd.I. 2015, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media).
- Yulaelawati Ella, 2014, *Kurikulum dan pembelajaran filosofi teori dan aplikasi*, (Bandung : Pakar Karya).
- Yudhawati, Ratna, dan Dany Haryanto, 2011, *“Teori-teori Dasar Psikologi Pendidikan”*. (Jakarta: Prestasi Pusaka).

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1

Sejarah berdirinya MI NU Miftahut Tholibin

Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, didirikan pada tahun 1968 oleh para ulama dan tokoh masyarakat Desa Mejobo. Adapun tokoh pendiri MI NU Miftahut Tholibin Kudus yaitu: KH. Nashan Amir, KH. Masyhud Siddiq, Kyai Ahmad Sholikhun, KH. Hasanuddin, dan KH. Rukhan Mahfudzi. Di samping tokoh-tokoh ulama tersebut, berdirinya MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus juga didukung oleh masyarakat dan perangkat Desa Mejobo. Selaku pelindung madrasah pada waktu itu adalah Camat, Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) dan Kepala Desa Mejobo. Sedangkan yang menjabat sebagai Kepala MI NU Miftahut Tholibin Kudus pada saat itu adalah KH. Nashan Amir.

Berkat perjuangan keras pengurus madrasah dan tokoh masyarakat, MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus berhasil menumbuhkembangkan bangsa sehingga pada tanggal 9 Januari 1978 mendapat predikat terdaftar di pemerintahan dan dimulai saat itu MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus mendapat bantuan guru negeri juga bantuan operasional lainnya.

Seiring berkembangnya zaman serta kemajuan teknologi, pengurus madrasah dan masyarakat bermusyawarah membentuk yayasan, tepatnya pada tanggal 9 Januari 1987 lahirlah yayasan pendidikan dengan nama “Yayasan Suryo Kusumo” sedangkan

kepengurusan yang baru terdiri dari pelindung: Kementerian Agama (Kemenag Kudus), Dinas Pemuda dan Olahraga kudus; Ketua Yayasan H. Misbahuddin Nashan, S.Pd.I, Sekretaris: M. Hasan Abdillah, Bendahara: Supangat, S.Pd, anggota: H. Moh. Khumaidi, S.Pd dan Drs, H. Soeyatno, S.Pd.

Dasar pijakan MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus adalah asas Islam *ala ahlussunah waljamaah*, Pancasila dan UUD 1945. Sedangkan tujuan didirikannya MI NU miftahut Tholibin Mejobo Kudus membantu pemerintah dalam dunia pendidiakn sebagai manifestasi dari pemerataan hasil pembangunan bangsa. Selain itu pendiri madrasah juga mengharapkan agar terwujudnya manusia muslim yang berilmu amaliyah dan beramal Islamiyah yang berguna bagi nusa, bangsa dan negara.

Adapun perkembangan ststus MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus yaitu: pada tanggal 9 Januari 1987 mendapat predikat terdaftar, pada tanggal 9 Februari 1995 mendapat status diakui dari Kemenag dengan Nomor Statistik Madrasah 15.2.03.19.05.05, pada tanggal 30 April 2000 memperoleh status disamakan dengan Nomor Statistik Madrasah 11.2.33.09.05.063, dan pada tanggal 8 Juli 2005 mendapat ststus terakreditasi A dengan Nomor Statistik madrasah 11.2.33.19.05.063.

Pengurus madrasah menjalankan semua kegiatan operasional kependidikan antara lain masuk pagi/sekolah formal di tingkat RA, MI, MTs, dan MA NU Miftahut Tholibin. Sedangkan sekolah masuk

siang/nonformal di tingkat TPQ, Diniyah Ula, Diniyah Wustho, dan Diniyah Ulya Miftahut Tholibin.

1. Visi, Misi dan Tujuan MI NU Miftahut Tholibin

Visi MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus adalah “Terwujudnya generasi Islam yang beriman, bertaqwa, terampil, dan unggul dalam prestasi”.

Sedangkan misinya MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus adalah:

- a. Menyelenggarakan pendidikan bernuansa Islami dan Sunny dengan menciptakan lingkungan yang agamis di madrasah.
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif yang bermutu dengan pendekatan PAKEM guna mewujudkan peserta didik yang berkualitas.
- c. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang Islami secara optimal guna mengembangkan potensi peserta didik sesuai bakat dan minat yang dimiliki.
- d. Mengembangkan sikap peduli lingkungan, relegius, santun, jujur, dan disiplin.
- e. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

Adapun tujuan berdirinya MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus adalah:

- a. Peserta didik memiliki kompetensi dan konsisten dalam mengamalkan ajaran agama dengan disiplin, sholat

- dengan benar, tertib dan khusu', gemar, fasih , dan tartil membaca al Qur'an, sadar beramal, dan berakhlak mulia.
- b. Rata-rata US/M dan UM mencapai minimal 7,5 yang diperoleh dengan cara relegius dan disiplin.
 - c. Lulusan madrasah mampu menghafal juzamma, Asmaul Husna, hafal surat-surat pilihan, tartil membaca tahlil, do'a tahlil dan trampil berpidato.
 - d. Madrasah berhasil menjadi juara dalam lomba akademik dan nonakademik minimal di tingkat kabupaten.
 - e. Peserta didik memiliki kebiasaan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah.
 - f. Terwujudnya perilaku dan budaya Islami di lingkungan madrasah yang religius, santun, disiplin, dan peduli.
 - g. Kedisiplinan datang ke madrasah 90%
 - h. Kegiatan pembelajaran 90% tepat waktu.
 - i. Rata-rata 80% lulusan dapat diterima di sekolah atau madrasah favorit.

Lampiran 2

Profil Madrasah

MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus

Tahun Pelajaran 2020/2021

1. Letak Geografis MI NU Miftahut Tholibin

MI NU Miftahut Tholibin terletak di Desa Mejobo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. MI NU Miftahut Tholibin berkantor induk di sebelah selatan perempatan Mejobo RT. 08 RW. 02 Mejobo Kudus dengan Nomor Telepon (0291) 4247500 Kode Pos 59381.

MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus menempati area seluas $\pm 820 \text{ m}^2$ dengan status tanah milik sendiri atau (tanah wakaf). Lebih jelasnya mengenai letak geografis MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus yaitu sebelah timur berbatasan dengan jalan raya, sebelah barat berbatasan dengan Masjid Besar Al-Ma'wa Mejobo Kudus, sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga Desa Mejobo dan sebelah utara berbatasan dengan rumah warga Desa Mejobo.

2. Sarana dan Prasarana MI NU Miftahut Tholibin

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	8	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang BK	1	Baik

4	Ruang TU	1	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1	Baik
8	Ruang Serba Guna	1	Baik
9	Ruang Kantin	1	Baik
10	Ruang Koperasi	1	Baik
11	WC Guru	2	Baik
12	WC Siswa	6	Baik
13	Gudang	1	Baik
14	Lapangan Olahraga	1	Baik

3. Struktur Organisasi MI NU Miftahut Thoibin

Struktur organisasi MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus pada tahun pelajaran 2019/2020 yaitu Kepala Madrasah: Sholikhul Anwar, S.Pd.I, M.Pd., TU/Operator: silfi Rahmatul Maulidiyah, S.Pd., Bendahara Madrasah: Hj. Muntamah, S.Pd.I., Bendahara BOS: Siti Fadlilah, S.Pd.I., Pustakawan: Dra. Hj. Yuliati, M.Pd.I., Wali Kelas IA: Muayyanah, S.Pd.I., Wali Kelas IB: Siti Nafisahtun, S.Pd.I., Wali Kelas IIA: Hj. Muntamah, S.Pd.I., Wali Kelas IIB: Rifa'i, S.Pd.. Wali Kelas III: Muhammad Yusuf, S.Pd.I. Wali Kelas IV: Nur Khalimah, S.Sos.I. Wali Kelas V: Siti Fadlilah, S.Pd.I., Wali Kelas VI: Dra. Hj. Yuliati, M.Pd.I.

Struktur organisasi BPP yayasan suryo Kusumo
Mejobo Kudus tahun 2019/2020 yaitu Ketua Yayasan: H.
Misbahuddin Nashan, S.Pd.I, Sekretaris: M. Hasan Abdillah,
Bendahara: Supangat, S.Pd, anggota: H. Moh. Khumaidi, S.Pd
dan Drs, H. Soeyatno, S.Pd.

Lampiran 3

Data Guru dan Siswa

1. Data guru pelajaran 2020/2021

NO	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Sholikhul Anwar, S.Pd.I., M.Pd	Kepala MI	S2
2	Rifa'I, S.Pd.I	Guru	S1
3	M. Yusuf, S.Pd.I	Guru	S1
4	Dra. Hj. Yuliati, M.Pd.I	Guru/ Pustakawan	S2
5	Hj. Muntamah, S.Pd.I	Guru/ Bend.	S1
6	Muayyanah, S.Pd.I	Guru	S1
7	Faizah, S.Pd.I	Guru	S1
8	Siti Fadlilah, S.Pd.I	Guru/ BOS	S1
9	Siti Nafisahtun, S.Pd.I	Guru	S1
10	Nur Khalimah, S.Sos.I	Guru	S1
11	Silfi Rahmatul M, S.Pd	Guru/ OPM	S1

2. Data siswa tahun pelajaran 2020/2021

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	IA	13	7	20
2	IB	11	9	20
3	IIA	8	9	17
4	IIB	10	8	18
5	III	21	14	35
6	IV	13	9	22
7	V	15	17	32
8	VI	5	12	17
Jumlah		103	78	181

3. Data Siswa kelas 4 tahun pelajaran 2020/2021

No	Nama Siswa	Laki-laki/perempuan
1	Afrina Ayu Permadani	P
2	Afrina Fauziya Zahrah	P
3	Ananda Yasirly Amria	P
4	Dimas Kharis Maulana	L
5	Dwi Fitriana Sari	P

6	Faqihah Salmah	P
7	Fina Nailatul Izzah	P
8	Ganang Rasshilliant	L
9	Hilda Anggritya	P
10	Mafaza Adha Arifatussyifa	P
11	Mailani Adilla Adipraja	P
12	M. Aniqul Aslam Y	L
13	M. Athiril Ardan	L
14	M. Ma'ruf M	L
15	M. Mifzal Ahna S	L
16	M. Mifzal Ahsa S	L
17	M. Najmutssaqib	L
18	M. Nauval Fahmi	L
19	M. Ochy Pratama	L
20	M. Rasya S	L
21	M. Rasyid S	L
22	M. Reza Yusrul Hana	L
23	M. Wifaqul Azmi	L
24	M. Yazid Adha	L
25	Nisa Vivia Mustaqimah	P
26	Nur Sifana Putri	P
27	Sherrin Himmatus Shoraya	P

28	Shofwatul Mala	P
29	Srikandi Wulandari	P
30	Tsani Afiana R	P
31	Fatimatuz Zahra Putri SL	P
32	Luklunnufus	P

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

A. Daftar pertanyaan Untuk Kepala Madrasah MI Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

1. Bagaimana Profil MI NU Miftahut Thoibin ?
2. Apa saja yang harus dipersiapkan bagi setiap guru sebelum pelaksanaan pembelajaran ?
3. Apakah model pembelajaran CTL sudah siterapkan di sekolah Bapak?
4. Apa saja yang mendukung pembelajaran CTL pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ?
5. Menurut Bapak, apa saja yang perlu diperhatikan dalam menentukan metode dan media pembelajaran ?
6. Menurut Bapak, apa manfaat adanya penilaian hasil belajar ?
7. Menurut Bapak, hal apa yang saja yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran?

B. Daftar Pertanyaan Untuk Guru Kelas 4 MI Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

1. Apa yang Ibu ketahui tentang pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*)?
2. Apakah Ibu membuat perangkat pembelajaran? Apa saja yang Anda buat diawal semester?
3. Apa saja hambatan atau kesulitan Ibu dalam membuat perangkat pembelajaran?

4. Apa saja yang Ibu lakukan untuk mengatasi hambatan hambatan dalam membuat perangkat pembelajaran?
5. Komponen pembelajaran kontekstual apa yang sering Ibu susun dalam perangkat pembelajaran? Mengapa?
6. Selain perangkat pembelajaran, hal-hal lain apakah yang perlu dipersiapkan Ibu sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung?
7. Menurut Ibu apa keunggulan dari pembelajaran kontekstual?
8. Bagaimana antusias siswa di kelas dalam mengikuti proses pembelajaran kontekstual?
9. Bagaimana proses selama pembelajaran berlangsung?
10. Bagaimana hasil dari kerja siswa selama proses pembelajaran?
11. Kesulitan apa saja yang sering di alami siswa dalam proses pembelajaran kontekstual?
12. Bagaimana suasana kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung?

C. Daftar Pertanyaan Untuk Peserta Didik Kelas 4 MI Miftahut Thoibin Mejobo Kudus.

1. Apakah yang kamu rasakan pada waktu pelajaran Bahasa Indonesia materi puisi ?
2. Apakah kalian merasakan ketakutan pada pak guru mapel Bahasa Indonesia ?
3. Kesulitan apa yang kamu hadapi ketika pelajaran Bahasa indonesia materi puisi ?

Lampiran 5

Pedoman Observasi

Dalam proses pengamatan observasi yang penulis lakukan adalah mengamati model pembelajaran CTL pada keterampilan menulis puisi kelas 4 di MI Miftahut Tholibin Mejobo Kudus meliputi:

1. Mengamati kondisi dan lingkungan MI Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.
2. Mengamati kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia materi puisi pada kelas 4 di MI Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.
3. Mengamati kegiatan menggunakan model CTL (contextual teaching and learning) di kelas 4 MI Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

Lampiran 6

Pedoman Dokumentasi

Hari/tanggal : 9 Agustus 2022

Lokasi : MI Miftahut Tholibin

1. Gambaran umum MI Miftahut Tholibin
 - a. Profil sejarah berdirinya MI Miftahut Tholibin
 - b. Letak geografis
 - c. Pendidik dan siswa
 - d. Visi, misi, dan tujuan sekolah
 - e. Sarana dan prasarana
 - f. Program unggulan
2. Foto atau gambar terkait dengan kegiatan pembelajaran menulis puisi peserta didik kelas 4 MI Miftahut Tholibin menggunakan model CTL.
3. RPP dan media.

LAMPIRAN 7

HASIL WAWANCARA

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Miftahut Tholibin Mejobo Kudus

Narasumber : Bapak Sholikul Anwar, S,Pd.I

Hari tanggal : Senin, 28 Maret 2022

Tempat : Kantor Kepala Sekolah

Waktu : 09.00

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Profil MI NU Miftahut Thoibin ?	Profil MI NU Miftahut Thoibin saya jelaskan secara singkat saja, Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, didirikan pada tahun 1968 oleh para ulama dan tokoh masyarakat Desa Mejobo. Adapun tokoh pendiri MI NU Miftahut Tholibin kudus yaitu: KH. Nashan Amir, KH. Masyhud Siddiq, Kyai Ahmad Sholikhun, KH. Hasanuddin, dan KH. Rukhan Mahfudzi. MI NU Miftahut Tholibin terletak di Desa Mejobo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. MI NU Miftahut Tholibin berkantor

		<p>induk di sebelah selatan perempatan Mejobo RT. 08 RW. 02 Mejobo Kudus dengan Nomor Telepon (0291) 4247500 Kode Pos 59381. Visi MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus adalah “Terwujudnya generasi Islam yang beriman, bertaqwa, terampil, dan unggul dalam prestasi”.</p>
2.	<p>Apa saja yang harus dipersiapkan bagi setiap guru sebelum pelaksanaan pembelajaran?</p>	<p>RPP, media dan alat peraga.</p>
3.	<p>Apakah model pembelajaran CTL sudah diterapkan di sekolah Bapak?</p>	<p>Pembelajaran CTL sudah diterapkan sejak 20 tahun lalu. Miftahut Tholibin sudah menerapkan sistem pembelajaran seperti ini, tetapi zaman dulu kita sebut model pembelajaran membentuk karakter. Dan pembelajaran ini sudah diterapkan di MI NU Miftahut Thoibin sehingga peserta didik disini mandiri.</p>

4.	Apa saja yang mendukung pembelajaran CTL pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ?	Iya saya mendukung, dengan memfasilitasi apa yang dibutuhkan guru. Contohnya: memfasilitasi pembelajaran diluar kelas, saya cari bulan atau hari untuk pembelajaran di luar kelas dengan tema lingkungan alam, ini adalah salah satu pembelajaran di luar kelas.
5.	Menurut Bapak, apa saja yang perlu diperhatikan dalam menentukan metode dan media pembelajaran?	Menurut saya itu harus menentukan tema terlebih dahulu, seperti metode, model dan alat peraga itu nanti bisa mengikuti tema yang akan dipelajari.
6.	Menurut Bapak, apa manfaat adanya penilaian hasil belajar?	Untuk mengevaluasi dan mengukur kemampuan anak selama proses pembelajaran.
7.	Menurut Bapak, hal apa yang saja yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran?	Menurut saya ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bisa dari teman-temannya, keluarganya sedangkan eksternal bisa dari lingkungan rumah dan sekolah.

Hasil Wawancara dengan Guru Kelas 4 MI Miftahut Tholibin

Mejobo Kudus

Narasumber : Ibu Nur Khalimah, S.Sos.I

Hari tanggal : Senin, 1 Agustus 2022

Tempat : Ruang Kelas 4

Waktu : 08.45

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Ibu ketahui tentang pembelajaran CTL (<i>Contextual Teaching And Learning</i>)?	Pembelajaran CTL itu adalah pembelajaran yang mensangkut pautkan materi pelajaran dengan fakta yang ada dilapangan atau lingkungan, yang diharapkan anak itu ikut andil ketika proses pembelajaran supaya anak faham dan dapat diimplementasikan di kehidupannya sehari-hari.
2.	Apakah Ibu membuat perangkat pembelajaran? Apa saja yang Anda buat diawal semester?	Ya, karena mempersiapkan RPP itu bertujuan untuk membantu memahami anak ketika pembelajaran, selain anak sudah siap dan kita juga sudah siap.
3.	Apa saja hambatan atau kesulitan Ibu dalam membuat	Hambatannya adalah biaya ditanggung oleh guru sendiri.

	perangkat pembelajaran?	
4.	Apa saja yang Ibu lakukan untuk mengatasi hambatan hambatan dalam membuat perangkat pembelajaran?	Mengatasi hambatannya dengan mempersiapkan segala sesuatu sendiri.
5.	Komponen pembelajaran kontekstual apa yang sering Ibu susun dalam perangkat pembelajaran? Mengapa?	Kerjasama, karena dengan kerjasama anak akan berinteraksi dengan temannya tentang materi pembelajaran, termasuk ketika mengerjakan sebuah tugas yang diberikan oleh saya lalu saya memberikan penguatan terkait dengan materi.
6.	Selain perangkat pembelajaran, hal-hal lain apakah yang perlu dipersiapkan Ibu sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung?	ATK (alat tulis kantor) dan alat peraga.
7.	Menurut Ibu apa keunggulan dari	Keunggulan, memudahkan anak dalam pembelajaran dengan menghadirkan

	pembelajaran kontekstual?	duniannya anak sendiri. Hal ini diharapkan agar anak dapat mengimplementasikan pada kehidupan sehari-hari. Ketika hal ini tidak terjadi proses pembelajaran itu sama saja nol, karena proses pembelajaran CTL bukan hanya belajar di kelas dengan memberikan pengetahuan saja akan tetapi anak dapat mengimplementasikannya.
8.	Bagaimana antusias siswa di kelas dalam mengikuti proses pembelajaran kontekstual?	Pembelajaran CTL berjalan dengan baik.
9.	Bagaimana proses selama pembelajaran berlangsung?	Peserta didik mengikuti dengan baik dan aktif, ketika guru mengajar dengan sesuai RPP.
10.	Bagaimana hasil dari kerja siswa selama proses pembelajaran?	Sesuai dengan pre tes dan pos tes. Pre tes: guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran dengan tujuan untuk mengetes kemampuan dasar peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan materi yang akan

		dibahas. Pos tes: memberikan ulangan yaitu ketika UHT (Ulangan Harian Terjadwal).
11.	Kesulitan apa saja yang sering di alami siswa dalam proses pembelajaran kontekstual?	Kesulitan yang saya hadapi yaitu: menghadapi karakteristik peserta didik yang berbeda-beda dan anak-anak yang di bawah standar.
12.	Bagaimana suasana kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung?	Aktif, anak-anak antusias mengikuti pembelajaran CTL.

**Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas 4 MI Miftahut
Tholibin Mejobo Kudus**

Narasumber : Faqihah Salma

Hari tanggal : Ahad, 7 Agustus 2022

Tempat : Ruang Kelas 4

Waktu : 09.00

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah yang kamu rasakan pada waktu pelajaran Bahasa Indonesia materi puisi ?	Seneng belajarnya semangat
2.	Apakah kalian merasakan ketakutan pada pak guru mapel Bahasa Indonesia ?	Tidak, Ibu guru baik dan mengajarnya enakkan.
3.	Kesulitan apa yang kamu hadapi ketika pelajaran Bahasa indonesia materi puisi ?	Kesulitan dalam menemukan kata-kata dan mengemukakan perasaan pikian, dan imajinasi dalam membuat puisi.

Lampiran 8

Pedoman Kuesioner/Angket

No	Indikator perilaku	Ya	Tidak
1.	Guru Membuka Pembelajaran a. Memberi Motivasi pada siswa b. Apersepsi	✓	
2.	Guru Menjelaskan Materi a. Menguasai materi b. Keruntutan penjelasan materi c. Pemberian contoh dan ilustrasi	✓	
3.	Guru menguasai model pembelajan CTL a. Guru memberikan stimulus sebelum pembelajaran CTL (Inquiry) b. Adanya tanya jawab ketika pembelajaran CTL berlangsung, baik guru maupun peserta didik.(bertanya) c. Guru mengaitkan kehidupan seharihari dengan materi puisi. (Konruktivisme) d. Adanya kerjasama ketika pembelajaran beralangsung. (Masyarakat Belajar) e. Sharing dengan teman ketika pembelajaran. (Masyarakat Belajar)	✓	
4.	Guu memberi penguatan terkait dengan model pembelajaran CTL	✓	

	<p>a. Guru memberikan penguatan materi dan memberikan contoh pembelajaran di depan kelas. (Pemodelan)</p> <p>b. Guru memberikan kesimpulan selama proses pembelajaran (Refleksi)</p>		
5.	Guru memberi pertanyaan terkait materi	✓	
6.	<p>Kemampuan Mengola Kelas</p> <p>a. Menenciptaan kondisi belajar menyenangkan</p> <p>b. Menciptakan pembelajaran belajar siswa aktif</p> <p>c. Pembelajaran yang terintegrasi</p> <p>d. Menggunakan berbagai sumber</p> <p>e. Menciptakan siswa kritis</p>	✓	
7.	<p>Mengajarkan perorangan</p> <p>a. Guru mengenal siswa secara perorangan</p>	✓	
8.	<p>Kondisi kelas selama proses pembelajaran</p> <p>a. Kondusif</p> <p>b. Tidak kondusif</p>	✓	
9.	<p>Kepahaman anak pada materi</p> <p>a. Bisa membuat tugas apa yang telah disampaikan. (Masyarakat Belajar)</p>	✓	
10.	<p>Keaktifan siswa selama proses pembelajaran</p> <p>a. Siswa aktif dan memperhatikan penjelasan guru.</p>	✓	

	<ul style="list-style-type: none"> b. Siswa aktif bertanya. c. Siswa mampu menyampaikan pendapatnya di depan kelas. 		
11.	<p>Kemampuan Menutup Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kesimpulan Materi b. Evaluasi penguasaan siswa 	✓	
12.	<p>Kesesuaian dengan Silabus</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) b. Sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) 	✓	

Lampiran 9

Hasil Dokumentasi



Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 2 Wawancara dengan Guru Kelas 4

Kegiatan pembelajaran



Gambar 3. Guru menerangkan pembelajaran materi puisi



Gambar 4. Peserta didik Membuat 1 contoh puisi



Gambar 5. Guru mengoreksi pekerjaan siswa



Gambar 6. Siswa membacakan puisi didepan kelas

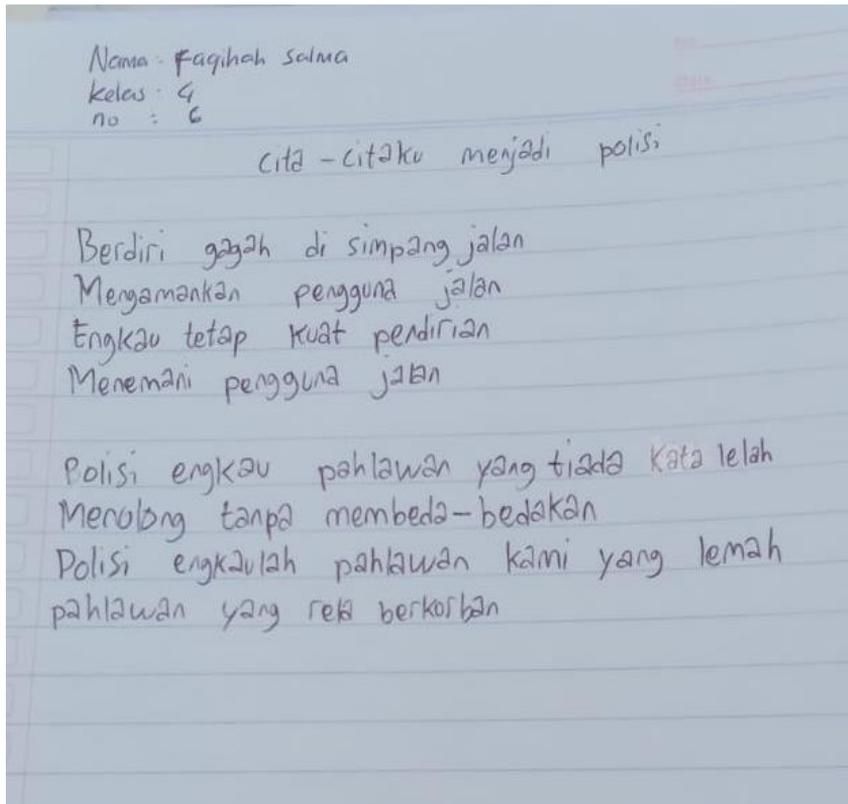
Lampiran 10

Contoh Hasil Menulis Puisi Siswa kelas 4 MI Miftahut Tholibin Mejobo Kudus

Nama : Faqihah Salma

Kelas : 4

No Absen : 6



Lampiran 11



BADAN PELAKSANA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MI NU MIFTAHUT THOLIBIN
TERAKREDITASI A NSM : 111233190062 NPSN : 60712416
Alamat: Jl. Simpang Empat Mejobo Kudus Kode Pos 59381 Telp. (0291) 4247500
Email : minu.miftahuttholibin@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 90/MRF/MI.MT/IV/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sholikhul Anwar,S.Pd.I.,M.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MI NU Miftahut Tholibin Mejobo

Menerangkan dengan sesungguhnya :

Nama : Fifi Mariani
NIM : 1703096080
Fakultas : FITK
Semester : X
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI)
Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Judul Skripsi : “ **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) PADA KETERAMPILAN MENULIS PUISI KELAS 4 DI MI NU MIFTAHUT THOLIBIN MEJOBOKUDUS** ”

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus terhitung mulai 03 Maret 2022 – 23 April 2022.

Demikian Surat Keterangan ini kami sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kudus, 24 April 2022

Kepala MI NU Miftahut Tholibin



Sholikhul Anwar, S.Pd.I.,M.Pd

Lampiran 12

RPP KELAS IV **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)** **PERTEMUAN KE-1**

Satuan pendidikan : MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus

Kelas/ semester : IV/1 (satu)

Tema/Sub tema : Cita-Citaku/ Aku dan Cita-citaku

Waktu : 1x pertemuan (1x35 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah dan disekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikikator

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar :

1.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan

4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, inotasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.

Indikator Pencapaian Kompetensi

3.6.1 Menuliskan isi puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan

3.6.2 Menuliskan amanat puisi yang disajikan secara tulis dengan tujuan kesenangan

4.6.1 Menampilkan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, inotasi, ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mendengarkan puisi yang disampaikan guru, siswa dapat menuliskan isi puisi melalui tujuan untuk kesenangan dengan benar
2. Dengan memperhatikan puisi dari guru, siswa dapat menuliskan isi puisi melalui tujuan kesenangan dengan benar
3. Dengan memperhatikan puisi pada buku, siswa dapat menuliskan amanat puisi yang disajikan melalui tujuan kesenangan dengan benar

D. Materi Pembelajaran

- Unsur-unsur puisi
- Ciri-ciri puisi

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Model : Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)
- Metode : Ceramah, Tanya jawab, diskusi, pengamatan, penugasan, dan eksplorasi

F. Langkah –langkah Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Uraian kegiatan pembelajaran	Alat dan media	Estimasi waktu
Kegiatan awal	Apersepsi 1. Guru mengucapkan salam 2. Guru mengajak peserta didik berdo'a bersama dengan arahan guru 3. Guru memeriksa kehadiran peserta didik dan memberikan apresiasi dengan bertanya pada peserta didik 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan bahasa yang membuat peserta didik terbawa suasana. 5. Guru memotivasi peserta didik agar menjadi anak pandai,		15 menit

	<p>anak harus belajar dengan sungguh-sungguh dan mengikuti pembelajaran dengan baik dan aktif</p> <p>6. Melakukan Tanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya</p>		
Kegiatan inti	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Menjelaskan tentang materi puisi. 2. Siswa memperhatikan saat guru menjelaskan. <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru memperkenalkan peserta didik pada unsur-unsur dari puisi, meliputi tema, suasana, imajinasi, amanat, nada, dan perasa. 4. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bersangkutan dengan materi, dengan memberikan contoh-contoh konkrit yang sering peserta didik temui di lingkungannya masing masing. 	Lingkungan sekitar sekolah dan contoh puisi di buku LKS	60 menit

	<p>5. Guru menjelaskan contoh puisi dipapan tulis, lalu memberikan contoh puisi. Kemudian guru memberikan pertanyaan dari setiap sub bab dan memberikan contoh, contoh yang ada disekitar lingkungan dan lapangan sehari-hari serta memberikan contoh puisi yang ada di buku LKS.</p> <p>6. Siswa ditugaskan untuk membuat satu contoh puisi bebas pada kehidupan sehari-hari. Setelah selesai mengerjakan siswa ditugaskan untuk maju kedepan membacakan hasil puisinya, Serta menjawab pertanyaan pertanyaan yang sudah disiapkan.</p> <p>7. Siswa antusias memberikan jawaban dan pendapat masing-masing, kemudian guru memberikan penguatan serta konsep yang benar. Meskipun</p>		
--	---	--	--

	<p>masih ada yang kurang semangat, ada yang terlihat lesu dan malas mengikuti pembelajaran</p> <p>8. Guru memotivasi agar peserta didik percaya diri, tidak boleh takut menjawab pertanyaan dan bertanya, karena guru tidak akan memarahi atau menghukum.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>1. Guru melakukan refleksi terhadap materi yang dibahas..</p> <p>2. Guru memberi penguatan kepada siswa tentang materi puisi.</p>		
Kegiatan akhir	<p>Penutup</p> <p>1. Guru menanyakan kembali materi yang telah di bahas dalam diskusi, untuk memperdalam dan memantapkan materi.</p> <p>2. Bersama siswa menyimpulkan hasil</p>		20 menit

	<p>pembelajaran Memberikan tes evaluasi.</p> <p>3. Siswa diberi saran dan motivasi. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam</p>		
--	---	--	--

G. Sumber, Alat dan Media Pembelajaran

- Sumber : Buku tematik terpadu tema cita-citaku
- Alat : spidol, papan tulis, kertas
- Media : Lingkungan Sekitar dan Lembar Kerja Siswa (LKS)

H. Penilaian

1. Penilaian sikap : Perkembangan perilaku (rasa ingin tahu, kerjasama, tekun, kreatif)
2. Penilaian pengetahuan : Instrumen penilaian tes tertulis
3. Penilaian keterampilan : unjuk kerja Pratik

Rubik penilaian menjelaskan ciri-ciri puisi

Aspek	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu pendampingan
Pengetahuan tentang ciri-ciri puisi	Menyebutkan dengan benar semua ciri-ciri puisi	Menyebutkan 3 ciri puisi dengan benar	Menyebutkan 2 ciri puisi dengan benar	Hanya dapat menyebutkan 1 ciri puisi
Keterampilan menuliskan membuat contoh puisi dengan benar	Menyelaisaikan semua membuat puisi dengan benar dan runtut	Menyelaisakan setengah dalam membuat puisi dengan bahasa yang runtut	Menyelaisaikan seperempat dalam membuat puisi dengan bahasa yang kurang runtut	Menyelaikan dalam membuat puisi dengan banar dan kurang runtut

Kudus, 8 agustus

2022

Mengetahuai

Kepala sekolah



Sholikhul Anwar, S.Pd.I, M.Pd

Guru Kelas



Nur Khalimah, S.Sos.I

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Fifi Mariani
Tempat & tanggal lahir : Kudus, 16 juli 1998
Alamat : Mejobo RT 4/ RW 1 Mejobo
Kudus
No hp : 081215707380
Email : fifimaraiani7@gmail.com

B. Riwayat Hidup

1. Pendidikan formal

SDN 4 Mejobo Kudus

Mts N 2 kudus

MA Raudatul Ulum Guyangan Trangkil Pati

2. Pendidikan Nonformal

TPQ Baiturahman Mejobo

Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati

Pondok Pesantren Raudlatul Ilmi Ngaliyan Semarang